

MAJALAH KAMPUS

genta

UNIVERSITAS KRISTEN PETRA



No. 79 Th. 1981



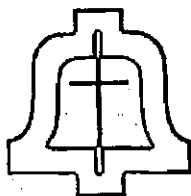
segenap staf redaksi
majalah GENTA

menyampaikan :

SELAMAT PASKAH
81



*kepada
segenap warga
dan
civitas academica
u.k. petra*



GENTA

MAJALAH KAMPUS
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

diterbitkan sejak 28 Januari 1964

ISSN : 0126 - 2149

PENERBIT
UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

PENANGGUNG JAWAB
AYUDA ENDRO WICAKSONO

PEMIMPIN UMUM
TAKIM ANDRIONO

PEMIMPIN REDAKSI
JWANTORO

SEKRETARIS
ARIF A.G.

KEUANGAN
LILIK V.

REDAKSI KHUSUS / FOTOGRAFI
BOWO G. / SENTOSA L.

REDAKSI PELAKSANA
VALENTS G. / YOHANES WS

ILUSTRASI
KIANTORO / NONO RB

ADMINISTRASI
SOEGIONO Ms.

STAF REDAKSI

HANDIYO

WIBISONO

RUDY T.

LILIANY S.

YENNY

SOEBAGIO

JOENIWATY

HENRY A.

KURNIA L.

HENDRA P.S.

ANANG S.

SETYO PURNOMO

KOSEN

YASYODARA

ALAMAT REDAKSI
JL. SIWALANKERTO I
KOTAKPOS 5304
SURABAYA
TELP. 813040

UNTUK KILANGAN SENDIRI

Daftar Isi :

	Hal.
1. Editorial.....	4
2. Type Manusia apakah saudara.....	5
3. Menyambut Rekan-rekan UKRIDA	10
4. Malam Seni Tari & Musik.....	23
5. Kebangkitan Kristus, Gerbang Pengharapan.....	25
6. Pengabdian Masyarakat.....	26
7. Berbincang-bincang sejenis.....	33
8. Genta Masalah Kedua.....	41
9. United State Submarine, Arizona Memorial.....	46
10. Gelar B.H. dapat diperoleh di Universitas Hamburger, Illionis..	48
11. Sebait Doa dari Karibku.....	50
12. Latihan K.B.....	52
13. Dalam kelestarian lingkungan hidup	56
14. Bagaimanakah Bahasa Inggris kita?	58
15. Kepemimpinan.....	62

Editorial

Selamat Berjumpa Kembali

Edisi ke 79 ini merupakan kesempatan pertama bagi Genta di tahun 1981 untuk kembali menjumpai anda. Sekian lama kita telah berpisah dan selama itu pula berbagai masalah dan peristiwa sempat menambah warna kehidupan majalah kampus kita ini.

Tidak sedikit masalah-masalah yang timbul merintang laju perkembangan Genta dan bahkan mengancam kelestariannya telah dicoba untuk disingkirkan. Untuk itu berbagai usaha yang disertai curahan tenaga dan pikiran terus menerus dikerahkan. Administrasi dan Manajemen "amatiran" yang dianggap sebagai faktor kelemahan utama mulai dibenahi, antara lain dengan pengadaan tenaga-tenaga honorer - profesional. Sementara itu telah dan tengah dilakukan pula kaderisasi pengasuhnya melalui pembinaan jurnalistik dan tata organisasi keredaksian.

Salah satu hasil usaha di atas mulai nampak apabila kita menengok sepintas pada susunan staf redaksi baru yang diperkuat oleh tenaga-tenaga angkatan muda. Perubahan dan penyempurnaan terlihat di sana sini. Jabatan Pimpinan Umum misalnya kini tidak lagi dipegang oleh Pimpinan Universitas, melainkan telah dipercayakan kepada mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan dinamika kerja redaksi Genta sejalan dengan perbaikan tatanan organisasi yang dilakukan guna mencapai efisiensi pengelolaannya.

Pencapaian sasaran akan menjadi lebih cepat bila usaha keras redaksi ini mendapat dukungan dari segenap anggota civitas academica Universitas Kristen Petra. Oleh karenanya partisipasi anda berupa sumbangan tenaga, pemikiran maupun naskah sangat kami nantikan. Semoga Tuhan Yang Maha Kasih memberkati usaha kita.

Akhirnya kata kami persembahkan edisi ini disertai ucapan Selamat Membaca.

REDAKSI

(TK)

RENUNGAN PASKAH

TYPE MANUSIA APAKAH SAUDARA ?

Setiap insan Kristiani maupun non-Kristiani pasti mengetahui atau setidaknya pernah mendengar adanya hari yang disebut dengan Hari Paskah.

Namun saya percaya diantara mereka tidaklah semuanya yang mengetahui peristiwa apa yang telah terjadi dihari itu, dan apakah yang dimaksud dengan kata Paskah itu sendiri ?

Perjanjian Lama memberitahukan kepada kita bahwa Hari Paskah diadakan/dirayakan guna memperingati pembebasan bangsa Israel dari tangan Mesir, dan kata Paskah itupun berarti: melewati. Yang berarti Tuhan telah melewati rumah-rumah bangsa Israel sehingga anak-anak sulung mereka tidak terbunuh dan terselamatkan, sedangkan anak-anak sulung bangsa Mesir semuanya terbunuh akibat murka Allah.

Perjanjian Baru memberitahukan kepada kita bahwa Yesus Kristus telah/berhak menerima predikat sebagai: Anak Domba Paskah/Korban Paskah.

Yesus telah tersembelih dan darahnya dicurahkan guna memberikan jaminan/garansi keselamatan bagi setiap manusia yang menerima dan percaya kepadaNya.

Sejak peristiwa itu terjadi Hari Paskah telah memperoleh suatu arti/makna yang baru, yaitu hari Kebangkitan Kristus, dan hari ini membuktikan bahwa Kristus adalah Tuhan dari alam semesta. Yesus adalah nama/pribadi yang berkuasa atas maut.

(The raised of Christ to prove that Christ is the Lord of universe). Yesus telah turun kedalam alam maut selama 3 hari dan Dia telah memenangkan maut, Dia bangkit dari maut dan hanya meninggalkan sebuah kubur yang kosong.

Sekarang kita akan melihat beberapa *type manusia* disekitar kubur Kristus yang telah kosong itu.

Type Manusia I: Type serdadu-serdadu Romawi.

Serdadu-serdadu Romawi adalah sekelompok manusia yang kurang mengenal atau mungkin sama sekali tidak kenal dan tidak tahu menahu siapakah sebenarnya Kristus itu? Mereka hanyalah sekelompok manusia yang hanya sekedar menjalankan kewajiban/tugasnya. Dengan setia sekali mereka menjaga kubur dari orang yang tidak mereka kenal pribadinya, siang malam mereka menemani dan telah menjadikan kubur Kristus itu sebagai kekasih mereka.

Suatu saat mereka mendapatkan kesempatan untuk mengecap gempa kebangkitan Kristus mereka mengalami kuasa Kristus mereka melihat kebebasan Kristus. Pada saat itu mereka mengakui

akan keIlallahian Kristus ... sejenak mereka mempercayai kuasa Kristus, namun hal itu tidak bertahan lama. Mereka mudah yah terlalu mudah dibuai oleh mata uang-mata yang berkilauan dari imam-imam kepala. Mereka memutarbalikkan ... mereka menutup kebenaran Kristus hanya karena mereka mencintai mata uang itu.

Banyak sekali kita dapati manusia-manusia bertipe serdadu Romawi disekitar kita dan mungkin diri kita sendiri.

Ribuan manusia secara disadari atau tanpa disadari telah menjadi penunggu2 yang setia dari kubur Kristus.

Mereka rajin dan senang berada didalam gedung gereja, namun bagi mereka gedung gereja itu merupakan satu kubur Kristus.

Mereka tidak mendapati Kristus yang hidup mereka tidak mengenal siapa yang mereka cari didalam gereja ... mereka tidak merasakan Kristus menjadi suatu pribadi/nama yang hidup dan mempengaruhi kehidupannya.

Mereka datang kegereja hanya dengan motivasi: - yah ... kalau hari Minggu.... tugasnya hanya kegereja, dari pada nganggur mikirin si dia

Tuhan Yesus mengasihi mereka juga dan telah memberikan kesempatan yang sangat indah ! dimana mereka dapat merasakan kehadiran kuasa Tuhan didalam gereja itu. Mereka mendengar suara kristus yang penuh dengan kuasa dan untuk sejenak mereka mempercayai Kuasa dan Suara Kristus itu. Namun sayang sekali akhirnya mereka

meninggalkan kebenaran dan telah memutarbalikkan kebenaran itu hanya karena mereka mencintai dunia ini.

Mereka menutup rapat2 kebenaran itu hanya karena hatinya masih terikat kepada: gelar, pangkat, nama, kedudukan, kekayaan dan lain sebagainya.

Type Manusia II : Type Simon Petrus.

Petrus adalah seorang murid Kristus yang paling cerewet dan paling senang menonjolkan dirinya sendiri. Petrus dapat berkata bahwa dialah yang paling mencintai Yesus dialah yang tidak akan pernah menyangkal nama Yesus ... dialah yang akan membela Kristus sampai pada akhir hidupnya dialah yang akan tetap mengikut Kristus sekalipun tak seorompokpun yang mau mengikuti Kristus dan dialah yang telah mengucapkan seribu janji-janji yang sedap didengar oleh Tuhan Yesus.

Benarkah apa yang telah dijanjikan Petrus kepada Yesus akan digenapi ? Ada suatu dialog yang menarik didalam Matius 26 : 30-35 antara Yesus dan Petrus.

Yesus berkata: Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku.

Petrus menjawab : Walaupun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak !

Yesus berkata kembali: Petrus, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku sebanyak 3 kali.

Petrus menjawab: Sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau aku takkan menyangkal Engkau

Suatu janji yang sangat indah ... menawan ... manis dan merdu ! namun tidaklah sama dengan apa yang dilakukan oleh nama yang telah mengucapkan janji itu, Petrus telah begitu mudah mengingkari janjinya dengan kata-kata: "Aku tidak kenal siapa Yesus itu ??" Petrus menyangkal nama Yesus karena ia *takut* diketahui oleh umum bahwa dia pengikut Kristus ... Petrus menyangkal Yesus karena ia *gengsi dan malu* untuk mengaku bahwa dialah orang yang pernah percaya pada Kristus.

Petrus lari terbirit-birit meninggalkan kubur Kristus dan ingin lari dari kenyataan dirinya.

Diantara orang-orang Kristenpun banyak sekali mereka yang bertipe manusia Petrus.

Mereka dapat menyanyi ... memuji mengumandangkan bahkan menjeritkan Mereka mencintai Kristus ... melebihi apapun juga didalam dunia ini.

Mereka cukup berani menggembar-gemborkan imannya didalam Kristus .. mereka mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan Kristus selama hidupnya.

Namun dengan berputarnya detik-detik kehidupan .:. dengan bergantinya siang dan malam yang sekejap mereka tidak lagi mempercayai Kristus mereka menyangkal Kristus didalam hidup mereka.

Mereka dengan tega mengatakan bahwa mereka tidak pernah tahu siapa itu Yesus, mereka menjual

nama Yesus dan telah menukarnya hanya karena mereka takut, gengsi dan malu kepada keadaan sekelilingnya.

Mereka takut kehilangan jabatan .. takut ditinggalkan teman2nya takut dikatakan out of date, Mereka juga gengsi dan malu gengsi kalau harus mengaku pernah mengikuti Kristus. Mereka menganggap dirinya cukup besar, cukup pandai dan termasuk tingkat orang2 atasan, oleh sebab itu mereka malu dan gengsi kalau mereka mempercayai dan mengikut Yesus, anak Tukang kayu yang melarat dan tidak berpendidikan.

Mereka melarikan diri dari pribadi yang sangat ia gambar-gemborkan semula.

Type Manusia III: Type Imam-Imam kepala

Imam-imam kepala adalah group dari manusia yang super suci memakai jubah putih yang berjuntai sampai kekaki. Mereka berdoa ditikungan tikungan jalan mereka menjalankan perpuluhan mereka mematuhi hukum Taurat dan juga menjalankan persembahan korban setiap tahun.

Tetapi bagi mereka tidak mengenal kamus untuk mempercayai Kristus, Allah yang telah menjelma itu. Sekalipun mereka tidak pernah mendapati kesalahan yang sehalus dan sekecil butir2 tepung dari diri Kristus, mereka selalu menentang .. membenci dan berusaha membinasakan nama Kristus itu.

Mereka adalah manusia pembohong diri sendiri yang terbesar didalam dunia, sebab sekalipun mereka melihat mujijat dan kebenaran kuasa Kristus bahkan kebangkitan Kristus dari kuburnya ! mereka tetap mengatakan Kristus sebagai penyesat ... penipu ... pendusta bahkan penghujat.

Terlalu banyak kita jumpai manusia yang bertipe semacam ini. Mereka mati-matian menentang Kristus ... membenci nama Yesus sekalipun mereka tidak pernah mendapati kesalahan yang dibuat oleh Kristus sendiri.

Mereka selalu berusaha mencari kesalahan Kristus dan menganggap pendapatnya yang benar ... pemikirannya yang benar ... fahamnya yang benar dan dirinya yang benar. Inilah satu type manusia yang tidak akan pernah percaya dan menerima Kristus ! bahkan mereka rela memberikan nyawanya hanya untuk membasmikan nama Kristus beserta murid-muridNya.

Type Manusia IV : Type Maria Magdalena

Maria Magdalena dahulunya mempunyai status seorang Tuna susila atau jelasnya seorang pelacur. Maria Magdalena adalah manusia yang berlumuran..... bermain dan berenang dilautan dosa. Ia tidak dapat memisahkan dirinya dari dosa..... ia tunduk... cinta..... dan mau tidak mau ia harus melakukan dosa perzinahan itu. Sebenarnya ia sangat membenci gelar pelacur itu, namun ia tidak berdaya sama sekali untuk men-

copot gelar itu dengan merubah tingkah laku hidupnya. Satu ketika Maria Magdalena tertangkap basah ketika ia sedang berzinah oleh ahli2 Taurat dan mereka membawanya dihadapan Tuhan Yesus dengan tuntutan di hukum rajam sampai mati. Disaat itulah Maria Magdalena menjumpai satu wajah yang penuh pengertian..... penuh penuh belas kasihan dan penuh pengampunan. Maria menjumpai seorang yang sangat ia butuhkan melebihi segalanya, yaitu Tuhan Yesus. Yesus telah meluputkan dia dari kematian bahkan Yesus telah memberikan pengampunan yang cuma-cuma kepadanya.

Maria Magdalena bertobat sungguh sungguh dan ia menjadi seorang wanita yang sangat mencintai Tuhan Yesus. Maria Magdalena pernah mengurapi Kristus dengan minyak narwastu dan menyeka dengan rambutnya yang merupakan mahkota bagi dirinya.

Maria Magdalenalah yang datang pada pagi-pagi benar kekubur Yesus dan ia yang setia dan tidak meninggalkan Kristus sewaktu Kristus sengsara disalib bahkan dialah yang menngisi didepan kubur Yesus.

Maria Magdalena sangat mengasihi Kristus dan hidupnya seakan tidak mau berpisah dengan Kristus.

Oleh sebab itu Yesus pertama kali menampakkan diriNya kepada Maria Magdalena bahkan didalam selamNya Yesus mengatakan: "Ibu, mengapa engkau menangis? Siapakah yang engkau cari?"

Yesus sangat menghargai Maria Magdalena dan telah memberikan

sebutan: IBU bagi dia.

Ada juga manusia yang bertipe Maria Magdalena itu disekitar kita. Mungkin mereka dahulunya adalah manusia2 yang hidup berlumuran dengan dosa dan pelanggaran. Setelah mereka berjumpa dengan Wajah Kristus yang penuh kasih dan pengampunan, mereka sungguh2 bertobat dan mencintai Tuhan dengan sepenuh hati. Mereka menjalankan perintah Tuhan dengan kesungguhan.... sehingga Tuhan Yesus berkata kepada mereka: "Ini ibuKu dan saudara-saudaraKu. Barang siapa melakukan kehendak Allah, dialah saudaraKu laki2, dialah saudaraKu perempuan, dialah IbuKu" (Markus 3 : 34-35)

Termasuk type yang manakah saudara dihari Paskah ini ??

Type manusia manakah yang akan saudara pilih didalam hidup saudara yang fana ?

Pilihan dan keputusan terletak ditangan saudara sendiri.

Kiranya saudara memilih type manusia yang berkenan kepada Tuhan Yesus ☐

mahasiswa B aktivitas

MENYAMBUT REKAN-REKAN UKRIDA

SEKILAS KUNJUNGAN UKRIDA DI UK PETRA.

Pada tanggal 4 s/d 6 April 1981 yang lalu, Kampus kita telah menerima kunjungan persahabatan dari mahasiswa Universitas Kristen Dja-ya, Jakarta.

Perlu diketahui, widyawisata me-reka kali ini, selain berupa kunjungan ke Kampus kita, juga ber-darma bhakti sosial di Bali, antara lain membantu pembangunan se-buah Gereja disana.

Banyak kegiatan telah dilakukan bersama-sama selama kunjungan di Surabaya yang berlandaskan "tukar informasi antar kampus", antara lain diskusi, kebaktian bersama, spontanitas, malam kesenian, olah-raga dsb.

Berikut ini dapat Anda baca beberapa laporan dari kunjungan tersebut yang dapat direkam oleh wartawan-wartawan "GENTA".

Ketika mengikuti Sie Penyambut-an menjemput rekan-rekan dari UKRIDA di wisma PHI, pada hari Sabtu malam ternyata sebagian rekan-rekan UKRIDA sudah tancap ke kampus kita (tancap itu istilah mereka lho!) alias sudah berangkat ke UK PETRA untuk mengikuti acara yang pertama Spontanitas. Kemudian 2 rekan mahasiswi yang masih tertinggal ikut bersama mobil kami, rekan Diah dan rekan Linda. Dari mereka berdua serta rekan Danche Purnama sebagai ketua umum panitia UKRIDA, juga rekan Albert yang sering dipanggil dengan AB saja (singkat tapi jelas) kami peroleh banyak berita untuk cerita.

ACARA SPONTANITAS.

"Aduh lumayan juga ya jauhnya dari wisma kita," kata rekan Linda. Ketika sampai di depan kampus kita rekan Diah berkata, "Juiill..... lah besar juga ya kampus PETRA!".

Itu sekedar komentar mereka berdua.

Acara ini dibuka dengan Doa, dilanjutkan dengan sambutan dari masing-masing ketua panitia serta acara perkenalan personalia panitia. Rekan Danche Purnama mengatakan bahwa mahasiswa UKRIDA yang berkunjung kali ini hanya 54 peserta, sedianya berjumlah 104, tetapi yang 50 lainnya dilanda banjir?....Itu sekedar intermezo kan?, yang pasti mereka sedang masa ujian.

Penampilan spontanitas yang pertama dibuka oleh rekan kita Inge dengan permainan pianonya dalam lagu "Love Story", walaupun menurut pengakuannya cukup groggi/gemetar (maklum spontan kan) tapi tak urung pula tepuk tangan penonton spontan juga. Kemudian dilanjutkan dengan permainan gitar rekan Jansen Rihhi dari UKRIDA.

Alunan musik klasik "Romance d'amour" mengiringi ledakan yang bersemangat rekan kita Budhi Barcah dalam puisinya "Ke Desa", yang sempat mengajak penonton/mahasiswa merenungkan apa tugas mereka sebagai mahasiswa terhadap masyarakat desa ?.

Senjata paling ampuh malam itu piano dan gitar. Malam itu kita sempat bernostalgia bersama permainan-permainan gitar seorang rekan dari UKRIDA dalam "Mother how are you today" (Mama, apa kabar hari ini, gua lagi nyanyi di arena terbuka Siwalankerto).

Maklumlah, namanya juga acara spontanitas jadi terkadang kita me

natap panggung yang kosong. Itu dapat dimaklumi kan?, sebab ada istilah demam panggung!. Dalam kekosongan itu muncul secara spontan juga sebuah lagu "Just the way you are" yang dibawakan secara duet dengan manis sekali dan sempat mengundang tepuk tangan hadirin secara spontan juga berkali-kali. Dari suguhan rekan-rekan UKRIDA yang manis itu, muncul pula sebuah suguhan yang kocak dan membuat suasana malam itu benar-benar semarak dan meriah. Duet antara Chrisye dan Iis Sugianto dalam lagunya Seindah Rembulan mengalun mengiringi rekan kita Harry Prië dan rekan Nurlina dari UKRIDA beraksi di atas panggung. Keduanya cukup sportif seakan akan merekalah pasangan duet yang serasi, kita patut salut dengan ide suguhan tersebut yang membuat penonton benar tertawa melihat aksi mereka berdua di depan mike yang tidak bunyi !

Acara spontanitas ini mencapai puncaknya ketika kambing guling yang telah berguling-guling di atas api unggun siap untuk disantap oleh hadirin.

ACARA SENI DAN BUDAYA 5 April 1981.

Malam ini sungguh padat acaranya, tetapi sayang acara terlambat 45 menit dari jadwal semula pk 19.00 tepat.

Dengan tata panggung yang sederhana tapi meyakinkan malam itu semakin semarak. Perpaduan yang kontras antara warta Fanta pastel

sebagai layar belakang panggung dengan tulisan yang berwarna putih, sungguh terlihat artistik !. Dan ternyata memang seksi dekorasi rekan-rekan dari arsitek (nah, nggak salah kan panitia memilih ?)

Acara malam ini dibuka oleh Ketua Umum panitia, Sdr. Pungky dilanjutkan dengan Doa dipimpin oleh Sdr. Danche dari UKRIDA.

Malam itu acaranya tersusun sebagai berikut :

- * Pembukaan
- * Pertukaran vandel antara UK PETRA dengan UKRIDA.
- * Permainan gitar tunggal oleh Sdri Yenny.
- * Paduan Suara UKRIDA.
- * Tari No One Gets The Price dari UKRIDA.
- * Band UK PETRA.
- * Permainan Sulap oleh Sdr. Hadi Sumarsana.
- * Vocal Group UKRIDA.
- * Pantomim
- * Tari "Asmaraku Asmaramu" dari UKRIDA.
- * Band UK PETRA.
- * Tari Warok
- * Drama liar "Kramer vs Kramer"
- * Penutupan.

Sie acara Sdr. Halim Lahdji dalam membawakan acara ditemani oleh Sdri Lilianny Sigit dan Sdri Diah Silvati dari UKRIDA, jadi memang benar-benar merupakan malam kekeluargaan.

Diawali dengan denting suara gitar dari Sdri Yenny, mengalun pula lagu "Mars UKRIDA" lewat paduan suara UKRIDA yang menjadi kebanggaan almamater mereka, tetapi sayang dari pihak kita tidak

membalasnya dengan Mars PETRA.

Gebrakan pertama malam itu sebuah tarian yang mirip gerak olahraga alias disco karenanya sempat mendapat tepuk tangan yang hangat dari penonton, dan kita pun patut salut karena dengan persiapan hanya 3 hari mereka mampu mempersembhkannya untuk kita, cukup hebat bukan ?

Malam itu ada persembahan yang mengejutkan, permainan sulap oleh Sdr Hadi. Penonton sempat kagum atas kebolehannya dan kecepatan tangannya beraksi dan acara ini sekaligus menyegarkan suasana malam seni dan budaya. Namun ada yang menarik perhatian, ketika Sdr Hadi mengatakan,.....saya gunting, kemudian sayaancang kembali ? Eh rekan kita dari UKRIDA yang menjadi juru potretnya tanya pada saya, Dia berkata apa ?

Na....ini kemana Bahasa Indonesia? (dicancang atau diikat ?) Ada satu lagi ketika Sdr Hadi mengatakan bahwa.....tongkat ini tidak lurus tapi bengkok-bengkok ! Nah, sekarang apa ya Bahasa Indonesianya "bengkok", saya jadi bingung juga lho ? lalu Sdr Hendrik berkata, mungkin kumal gitu ? ya, ya saya bilang ya, habis..... ?

Sebuah lagu yang diangkat dari Doa Bapa Kami dibawakan dengan Sdr Harry Prie, tanpa latihan langsung manggung (naik pentas lho !) hebat bukan !

Sebuah keranjang sampah ditemani permainan mereka dan barang inilah yang menjadi rebutan antara mereka berdua untuk mencari sesuatu/sesup. Namun yang pasti maknanya sangat indah pernahkah

kita memperhatikan kehidupan mereka dalam masyarakat, yang sering kita jumpai di sekeliling kita ? atau bahkan menoleh pun kita enggan ? Bukankah mereka juga insan ciptaan Tuhan yang butuh perhatian kita ???

irama country oleh vocal group UKRIDA, perlu kita catat vocal group mereka lumayan lho, bagaimana dengan vocal group UK PETRA ?

Dari musik kita beralih pada gerak manusia tanpa suara atau Pantomim kerennya. Sebuah persembahan yang bagus dan permainan yang mulus dari Sdr. Budhi Barcah dan

Dari kehidupan rakyat jelata kita kembali pada sebuah kehidupan elite yang digambarkan dengan tarian Asmaraku Asmaramu oleh rekan-rekan UKRIDA (goyang terus deh....komentar mereka sendiri lho ?)

Acara lain yang benar-benar membuat penonton kegerahan dan membuat suasana malam itu menjadi semakin panas, ketika muncul sebuah tarian khas Jawa Timur "Tari Warok". Sebuah pertarungan yang konyol dan kocak menjadi inti gerak penari yang bersemangat. Suguhan ini sangat menarik rekan-rekan kita dari UKRIDA dan mendapatkan tepuk tangan kekaguman.

Dengan berakhirnya pertarungan yang seru itu kita melangkah ke acara puncak, sebuah drama liar yang berjudul "Kramer vs Kramer" serupa tapi tak sama dengan judul filmnya, sebab serupa judulnya tapi isinya jauh sekali berbeda! Dalam aksinya mereka berkata suguhan mereka bukan drama tetapi "Pe-

sona celaka 13". Ah, rupanya memang benar celaka karena banyak rekan-rekan kita mau pun rekan-rekan UKRIDA yang menyangka adanya pemutaran film Kramer vs Kramer atau pun benar-benar drama kehidupan, namun ternyata suguhan nya boleh saya katakan yah "Depot Ronde" nya Petra (kalau UI punya Warung Kopi yang beken, walau sekarang sudah berdiri sendiri.....).

Ceritanya masing-masing pemain saling berebut nama marga keluarga "Kramer" dan penonton cukup terpesona dengan penampilan suster nya (perkenalkan nama saya suster MARIA Kramer, permisi.....) Sangat disayangkan, depotnya tutup dikala penonton mulai mencerna arti ceritanya. Dan kita patut angkat topi atas kreasinya walaupun



ada penonton yang berkata, membosankan! Lho.... mengapa?, sebab dialognya..... tersendat-sendat, masak orang menjawab kok pakai mikir! (ini sekedar tanggapan penonton yang patut kita dengarkan, anggap saja kritik membangun !). Kita juga bangga bukan bila benar PETRA punya Depot Ronde yang selalu membuat cangkir-cangkir ronde yang segar.....?



KESAN & OMONG-OMONG SEJENAK.

Pada kesempatan kali ini saya sempat berbincang-bincang sejenisak dengan rekan Danche dan rekan Diah.

MC: Kalau boleh saya tahu kira-kira ada berapakah jumlah mahasiswa UKRIDA ?

Danche: Sebenarnya kalau dibandingkan dengan UK PETRA maka

MC: Kalau di UK PETRA mempunyai 3 Fakultas, Sipil, Sastra Inggris dan Arsitektur, maka kami pun ingin mengetahui di UKRIDA ada berapa macam Fakultas ?

Danche: Pada kesempatan sambutan kemarin (pada acara spontanitas) saya lupa tidak menjelaskan bahwa UKRIDA mempunyai 4 Fakultas, Kedokteran, Ekonomi, Elektro dan FT Sipil. Didirikan tahun 1967.

UKRIDA masih sangat jauh ketinggalan, sebab Univ kami masih dalam status terdaftar, sedangkan PETRA jumlah mahasiswanya juga kl. hanya 1000 mahasiswa. Tentunya jumlah ini juga tergantung faktor berdirinya, kalau UKRIDA didirikan tahun 1967 dan UK PETRA didirikan tahun 1962 maka ada jarak 5 tahun. Selain itu faktor mutu tentunya juga memegang peranan.

Baiklah untuk sekedar menambah pengetahuan, dapat saya katakan bahwa perbandingan cowok dan cewek di UK PETRA seimbang, sebab pada FT SIPIL kebanyakan cowok jadi gersang cewek. Di FT Arsitektur jumlah cowok dan cewek seimbang, sedangkan Fakultas Sastra Inggris kebanyakan cewek jadi gersang cowok Bagaimana halnya dengan di UKRIDA ?

jawaban diberikan pada Sdri Diah.

Diah S : Mungkin dikarenakan kami belum mempunyai kampus, maka antar mahasiswa lain Fakultas jarang berjumpa.

Misalnya Fak.Kedokteran masuk pagi. Fak.Ekonomi masuk sore hari. Tapi saya akan berusaha menjawab melalui jumlah tiap Fakultas.

Kalau di Fak.Kedokteran kebanyakan cewek, mungkin hal disebabkan cowok agak enggan untuk turun ke desa tetapi kalau cewek kan tinggal ikut suami ? (wah, nggak ada istilah turba lagi kan ? /turun ke bawah, desa lho maksudnya !)

Sedang di Fak.Ekonomi seimbang, di FT Elektro biasa kan banyak cowoknya karena pekerjaannya berat, sehingga mungkin cowok lebih senang. Untuk FT Sipil masih baru. Jadi boleh dikatakan juga seimbang.

MC : Dengan data-data yang ada kita dapat mengatakan bahwa jumlah cowok dan cewek masih seimbang. Karena sementara ini ada pendapat yang mengatakan bahwa didunia kini perbandingan cowok dan cewek 4:7 banyak ceweknya (hampir separuhnya lho ??)

Pada kesempatan ini saya ingin menanyakan bagaimana kesan-kesan rekan UKRIDA selama berkunjung ke UK PETRA ?

Diah.S : Sejak saya menginjak kaki di Surabaya sambutan rekan-rekan dari PETRA sangat hangat, seolah-olah kita sudah akrab sebelumnya. Dan pada waktu saya pertama kali melihat kampus PE-

TRA terlintas dalam angan saya kapan ya saya memiliki kampus seperti ini.

(moga-moga secepatnya ...kita doakan). Saya juga merasa bahagia melihat sambutan rekan-rekan PETRA, dalam mengadakan acara-acaranya.

Itulah kesan-kesan UKRIDA terhadap UK PETRA. Namanya juga kunjungan persahabatan tentu ada yang memberi dan menerima, lalu apa yang didapat oleh UK PETRA ? Kalau saya boleh katakan:

. Kita patut mencontoh disiplinnya mereka terhadap waktu, kalau kita selalu jam karet.

. Kita patut merenungkan misi mereka yang begitu mulia serta usaha mereka dalam mendapatkan dana. (lihat catatan).

Catatan.

Berikut ini keterangan yang diperoleh dari omong-omong dengan rekan Albert alias AB, rekan Linda dan rekan Diah.

"Eh AB hebat lho, dia punya GENTA, "kata si Diah". Rekan Diah baru muncul bersama ketua BKK kita kak Loekito (habis dari diskusi) sekalian ikut nimbrung santai, manalagi anginnya kayak angin pantai, kata si Diah.

Sebenarnya tujuan utama mereka rekan-rekan kita UKRIDA menuju ke Bali, dalam misinya di bidang sosial yaitu ikut membantu pembangunan sebuah gereja di Bali serta kegiatan sosial lainnya dari Fak. Kedokteran. (hebat bukan ?)

Berita yang terakhir ini sangat mengagumkan. Usaha mereka mencari dana sebelum keberangkatan mereka tsb.

Pada suatu rumah-makan yang cukup ternama di Jakarta, mereka mengadakan malam sosial dengan memanggil penyanyi tenar Grace Simon, Ade Manuhutu. Sambil mengadakan perjamuan makan mereka melelang suara penyanyi tersebut. Menurut keterangan AB, untuk Grace Simon mencapai satu juta rupiah (ini baru kejutan bukan ?)

Itulah usaha mereka dan rekan AB menambahkan, ketika mereka bercerita pada Rektornya, pak Rektor kata "Itu kan penodongan suara namanya !". Tapi yang pasti jalan mereka halal, dan untuk sosial. Untuk rekan-rekan UKRIDA kami ucapkan selamat berjuang, semoga kunjungan anda berkesan dan untuk UK PETRA berbahagialah anda telah menjadi tuan rumah yang baik dan hangat.

Kebaktian Bersama

Tepatnya 5 April 1981 merupakan hari kedua dari kunjungan mahasiswa UKRIDA Jakarta di UKP. Pada saat itu sempat pula dilangsungkan "Kebaktian Bersama" UKP-UKRIDA yang dipimpin oleh Pengasuh Kerohanian UKP bapak Pdt. John CH Nenobais STh.

Kebaktian bersama antara UKP dan UKRIDA yang terwujud pada hari Minggu pagi itu cukup hikmat. Bapak Pdt. John C H Nenobais STh selaku pengasuh kerohanian Tricivitas akademika UK Petra berkenan memberikan khotbah singkat, mahasiswa-mahasiswi yang tergabung dalam vokal group Imanuel juga mengumandangkan puji-pujian bagi Tuhan pada kesempatan itu.

Didalam khotbahnya yang cukup bersemangat, Pdt John Nenobais mengatakan:

Didalam usaha untuk mengenal dan bertumbuh kearah yang Benar, manusia selalu memakai pendapatnya, pemikirannya dan segala kedagingannya. Hal ini hanya akan menciptakan manusia-manusia yang mencari kepuasan bagi dirinya sendiri..... manusia yang berpusatkan pada egonya.

Namun diantara jutaan manusia, ada seorang manusia yang tidak mencari kepuasan bagi dirinya sendiri bahkan didalam hidupnya ia telah menanggung segala pukulan... deraan..... tamparan..... ejekan dan ludah ! demi kepentingan manusia yang lain. Manusia ini telah hidup lk. 2000 tahun yang lalu di Nazaret, yaitu Yesus Kristus anak Dara Maria.

Ditengah-tengah khotbahnya, Pdt John Nenobais sempat membuat hadirin tertawa sejenak. Beliau mengemukakan 3 dialog yang lucu dari seorang mahasiswa kepada Dosen agamanya juga kepada mahasiswa lainnya.

Seorang mahasiswa mengatakan:

Apakah benar Allah itu Maha Kuasa? Jikalau hal itu memang benar!.... dapatkah Allah membuat satu barang yang tidak dapat diangkat oleh Dia sendiri ?

Satu pertanyaan yang timbul dari pemikiran manusia bukan ?? Manusia dan khususnya Mahasiswa selalu menciptakan pemikiran-pemikiran yang bertujuan membenarkan dirinya sendiri.

Tanggapan beberapa Mahasiswa lain

Kenapa ada pemberkatan pernikahan di gereja ? Didalam kitab apakah, dan pasal berapakah ada ayat Firman Tuhan yang menjelaskan adanya pemberkatan pernikahan di gereja ?

Apakah Adam dan Eva pernikahan nya diberkati oleh Bapak Pendeta?

Lebih konyol lagi ada mahasiswa yang berkata kepada teman2nya:

Hai teman-teman! berbuatlah dosa sebanyak dan sebesar mungkin!

Nanti Allah akan sangat marah sehingga Ia keliru melemparkan kamu ke Surga dan bukan ke Neraka.

Inilah dialog-dialog yang dipaparkan oleh Pdt John N. dan diakhiri khotbahnya Pdt John mengharapkan setiap manusia khususnya warga Tricivitas UK Petra beserta warga Ukrida dapat menjadi saksi Allah yang hidup.... menjadi alat ditangan Allah yang selalu membawa kemuliaan bagi namaNya, Amein.

Setelah kami semua disegarkan oleh Firman Tuhan, acara diteruskan dengan sambutan oleh Ir Yuda Endro Wicaksono selaku ketua BKK UKP dan disambung oleh SPG Munthe STH yang menjabat Ketua BKK UKRIDA. Pada acara ini sempat pula diceritakan oleh mereka sejarah dan perkembangan Universitas masing-masing, serta ajakan untuk saling berkomunikasi lebih lanjut mengingat banyaknya kesamaan yang dihadapi dalam mengelola universitasnya.

Komunikasi ini berjalan sangat asyik sehingga mereka ingin terus berkomunikasi dalam forum yang lebih resmi yaitu dalam bentuk diskusi. Diskusi berlangsung di ruang sidang Rektor yang cukup sejuk dengan AC nya, yang dapat melepaskan mereka dari kegerahan udara kampus Siwalankerto.

DISKUSI UKP-UKRIDA

Diskusi ini dihadiri oleh Wakil-wakil BKK dan Senat Fakultas dari kedua Universitas Plus Wakil BPM Fakultas dan wakil dari majalah Kampus "GENTA".

Diskusi yang berjalan dengan santai tapi teratur ini membahas pokok masalah sbb: Pengetrapan NKK,, Ujian, kegiatan mahasiswa, kaderisasi dan pers Kampus di Universitas masing-masing.

PENGETRAPAN NKK DI UKP-UKRIDA

Setelah wakil-wakil dari UKP-UKRIDA saling berkenalan sambil menyebutkan jabatan yang diduduki dalam kegiatan kemahasiswaan masing-masing, maka dimulailah pembicaraan pertama yang membahas pengetrapan NKK di masing-masing Universitas. Berdasarkan surat keputusan Menteri P & K Dr Daed Yusuf tentang Normalisasi Kehidupan Kampus yang berlaku diseluruh perguruan tinggi negeri dan swasta, yang berisi setiap mahasiswa mempunyai tugas yang utama adalah belajar..... berorganisasi..... OR..... Seni budaya.... Pengabdian masyarakat dll bukan terjun dalam politik yang langsung

berhubungan dengan pemerintah, seperti peristiwa beberapa tahun yang lalu.

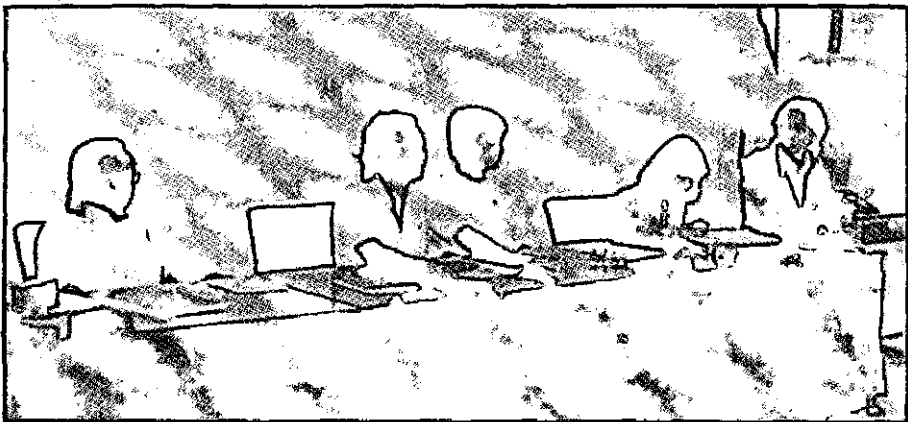
Dari titik tolak itulah maka UKP-UKRIDA merasakan perubahan yang tidak begitu drastis dengan adanya SK Menteri P & K yang membatasi kegiatan kampus kearah luar, karena memang sejak semula mahasiswa UKP-UKRIDA tidak ikut begitu aktif dalam politik.

Pengetrapan NKK yang praktis dan sampai ini dilakukan di UKRIDA ialah vaksinasi kedesa-desa bagi mahasiswa fakultas kedokterannya dan membantu korban bencana alam diantaranya banjir di Majalengka yang baru lalu oleh ketiga fakultas yang ada di sana. Sedang UKP menceritakan NKK yang beralian erat dengan lembaga kema-

hasiswaan, bagaimana struktur dan hubungan antar lembaga kemahasiswaan, bagaimana struktur dan hubungan antar lembaga kemahasiswaan yang membuat mereka kabur tentang fungsi BPM yang sampai saat ini belum mereka memilikinya.

UJIAN

Yang penting dari pembicaraan ini yaitu perbedaan biaya ujian negara, dimana di UKRIDA biaya dibebankan sepenuhnya kepada pengikut ujian, sedang di UKP biaya tersebut ditanggung bersama antara Universitas dan pengikut ujian. Masalah-masalah lain dalam pelaksanaan ujian, kedua universitas memiliki problema yang sama.



MASALAH KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Masalah ini belum terpecahkan oleh UKRIDA mengingat kuliah-kuliah mereka yang diselenggarakan pada sore hari, kecuali Fakultas kedokterannya. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya kegiatan kemahasiswaan ialah karena mereka belum mempunyai kampus sendiri tetapi masih nunut di SD - SMP - SMA Kristen sementara, menunggu kampus yang sedang dibangun.

Sebaliknya masalah ini bagi UKP dapat diatasi sebab fasilitas untuk hal tersebut telah tersedia cukup, dan siap untuk dikembangkan selanjutnya.

KADERISASI

Kaderisasi yang dilakukan oleh UKP ialah dengan mengambil kebijaksanaan membina mahasiswa tahun gres yang dilatih berorganisasi, seni dll agar supaya mereka nantinya dapat menggantikan kakak-kakak mereka yang bakal meninggalkan universitas, walaupun dalam hal ini ada unsur paksaan (Disebut unsur paksaan sebab dalam mengikuti kegiatan itu dihubungkan dengan kegiatan akademis yaitu dalam kuliah sikap prilaku)

PERS KAMPUS

Dalam bidang pers kampus ini Wakil Ukrida banyak belajar dari kita, sebab sampai saat ini mereka belum mempunyai media komunikasi tertulis.

Kalau kita melihat hal diatas, kita boleh bangga karena kita telah mempunyai majalah kampus "Genta" yang lumayan berbobot dan merupakan majalah kampus tertua

di Jawa Timur. Dalam diskusi ini UKP yang diwakili langsung oleh pimpinan umum "Genta" saudara Takim Andriyono sempat menjelaskan betapa pentingnya pers kampus di universitas.

Faktor pendukung pentingnya pers kampus dalam universitas ialah:

- sarana penyaluran bakat tulis penulis
- latihan berorganisasi
- sarana latihan mengungkapkan ilmu yang sudah diserap
- sarana kontrol lembaga kemahasiswaan yang ada
- sarana kontrol terhadap kebijaksanaan pimpinan. Yang mana dalam hal ini Rektor kita sangat antusias dan banyak menaruh perhatian terhadap media ini.

Akhirnya Genta sempat pula menunjukkan media komunikasi lain yang dimiliki UKP yang dikelola oleh dosen-dosen kita yaitu majalah "Dimensi" dan memberikan kepada setiap mahasiswa UKRIDA yang hadir oleh-oleh "Genta". Dari segala hal diatas dapatlah disimpulkan bahwa UKP-UKRIDA perlu untuk mengadakan komunikasi dan kerjasama yang lebih lanjut karena tampak disana-sini banyak persamaan problema yang dihadapi. Akhirnya jayalah UKP-UKRIDA !

(HANDJO UTOMO G.)

LAPORAN OLAH RAGA.

Tenis meja.

Minggu, 5 April 1981 telah berlangsung pertandingan tenis meja di

kampus UK Petra, pertandingan yang mengawali acara-acara pertandingan persahabatan dengan Universitas Kristen Djaya (Jakarta).

Menurut jadwal, seharusnya pertandingan dimulai jam 08.30, tetapi entah karena apa, waktunya jadi molor sampai jam 10.00 WIB baru dimulai. Molornya waktu ini memang bukan suatu yang baru bagi kita, bahkan sudah dapat dikatakan "membudaya".

Dalam pertandingan tersebut regu tamu tidak dapat mengimbangi permainan tuan rumah, baik taktik maupun stamina sehingga UKRIDA harus mengakui keunggulan UK Petra.

Bola volley.

Bersamaan dengan pertandingan tenis meja tersebut, juga terjadi pertandingan bola volley putra-putri. Dalam pertandingan tersebut, baik team putra atau team putri UK Petra tidak terlalu sulit menghadapi team bola volley UKRIDA.

Dalam pertandingan tersebut regu putra UK Petra berhasil mengalahkan regu UKRIDA dengan score 15-6 dan 15-5, sedangkan regu putri menang dengan score 15-0, 15-2 dan 15-10.

Pada babak ke-3 pertandingan team putri berjalan seru dan menarik; regu tamu berhasil memimpin pertandingan sampai angka 10-4, namun team UK Petra dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri akhirnya dapat menyamakan kedudukan menjadi 10-10 bahkan akhirnya menyudahi pertandingan ini dengan kemenangan.

Menjawab pertanyaan "GENTA"

yang berhasil menemui salah seorang Panitia widya wisata UKRIDA seusai pertandingan, kekalahan regu UKRIDA tersebut karena team UKRIDA tidak membawa pemain inti. Menurut Hendrik W.S. semua pemain dalam pertandingan-pertandingan tersebut hanyalah pemain spontanitas. Ia tidak menerangkan lebih jauh kenapa sampai begitu, mengingat acara pertandingan ini sudah dijadwalkan dalam acara kunjungan mereka ke UK Petra jauh sebelumnya.

Catur.

Sementara pertandingan volley masih berlangsung, di studio teknik sipil (T. 11) terjadi pertandingan catur yang terdiri dari 7 (tujuh) papan. Pertandingan dimenangkan oleh regu Petra dengan kedudukan 6-1.

Bola basket.

Pada sore harinya GENTA menuju kelapangan basket di jalan Pacar; para pemain UK Petra tampak sedang mengadakan pemanasan sambil menunggu kedatangan lawan. Ternyata setelah ditunggu sampai 1 jam lebih pemain lawan tidak datang, sedangkan pemain-pemain kita sudah membuat reservoir keringat yang cukup banyak. Reservoir keringat ini akan menjadikan sakit kalau tidak keluar, kata salah seorang pemain, maka iseng-iseng team UK Petra menantang pemain-pemain dari team basket "Obor". Bukan main.....

Sepak bola.

Pertandingan sepak bola antara Jakarta dan Surabaya ini berlang-

sung dilapangan sepakbola Bogowonto. Sampai turun minum keadaan masih sama kuat 0-0. Baru pada menit ke - 17 babak kedua, Benny berhasil menyangkan bola kejaring UKRIDA sehingga stand menjadi 1 - 0 untuk UK Petra.

7 menit setelah goal yang pertama ini, UK Petra menambah kemenangannya setelah memperoleh tendangan penjur. Keadaan 2 - 0 ini bertahan sampai pertandingan usai, dengan demikian regu NIAC MITRA.... ech... UK Petra berhasil meraih kemenangan.

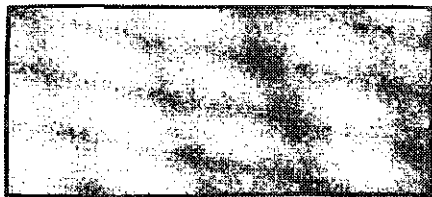
Dalam menghadapi pertandingan sepak bola ini, rupanya kesebelasan UKRIDA telah mempersiapkan diri sebaik-baiknya, terutama tampak pada seragamnya yang mereka kenakan.

"Tidak" bantah salah seorang pe-

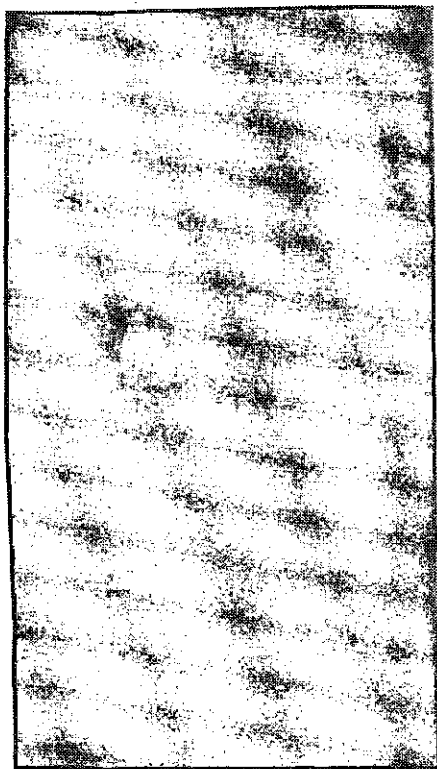
main pada waktu istirahat sesuai pertandingan. "Kesebelasan UKRIDA yang benar-benar pemain bola kaki hanya dua orang" lanjutnya. "Yang lain hanya ikut-ikutan. Saya sendiri sebenarnya pemain basket, tetapi karena ada teman kami yang sakit dan sekarang dirawat di RS Bubutan, maka saya ditarik untuk bermain sepak bola. Oleh karena itu permainan basket digagalkan. Cape mas, seharian penuh di forsir olah raga. Apalagi jadwal basketnya bersamaan dengan sepak bola, sedangkan kami kekurangan pemain....."□

KURNIA L.
HENDRA P.S.





malam seni tari & musik 81



Pada bulan Oktober tahun lalu kegiatan mahasiswa UK Petra mulai dengan unit-unit kegiatannya yang berjumlah 18 jenis, 7 diantaranya jenis Seni dan Budaya dan 11 jenis yang lainnya Olah Raga. Entah apa yang dibina oleh masing-masing koordinator, namun yang pasti ada sasaran bagi masa kegiatan selama satu semester (semester I bagi mahasiswa ang'80) yaitu, diadakannya Malam Seni Tari dan Musik'81, yang diselenggarakan tanggal 13 Februari yang lalu.

Apakah anda juga hadir pada malam itu ?

Sungguh, baru kali ini penutupan masa pembinaan mahasiswa UK Petra ditutup dengan acara yang semarak. Ini baru kejutan namanya ! Dimulai dengan acara pertandingan olah raga, sedang dari seksi kegiatan Folk Song juga mengadakan suatu perlombaan. Nah, ini baru suatu perlombaan antara juri dan peserta. Biasanya dalam suatu lomba peserta bingung mencari jurinya mana ?, tetapi kali ini Petra punya gaya lain lho masak sang jurinya mencari peserta.....Dan ternyata cuman ada 3 peserta dari Fakultas PAB, Arsitek dan Sastra Inggris, sedang dari Sipil tidak nongol entah K.O tau memang tak ada minat ?

Lalu dari seksi Drama mana suguhannya ?

Pukul 18.00 tepat sedianya acara akan dibuka namun apa daya sistim lampu macet, 15 menit kemudian acara telah dibuka. Ketika pejabat Direktorat Kemahasiswaan memberikan sambutan eh, lampunya mati lagi.....

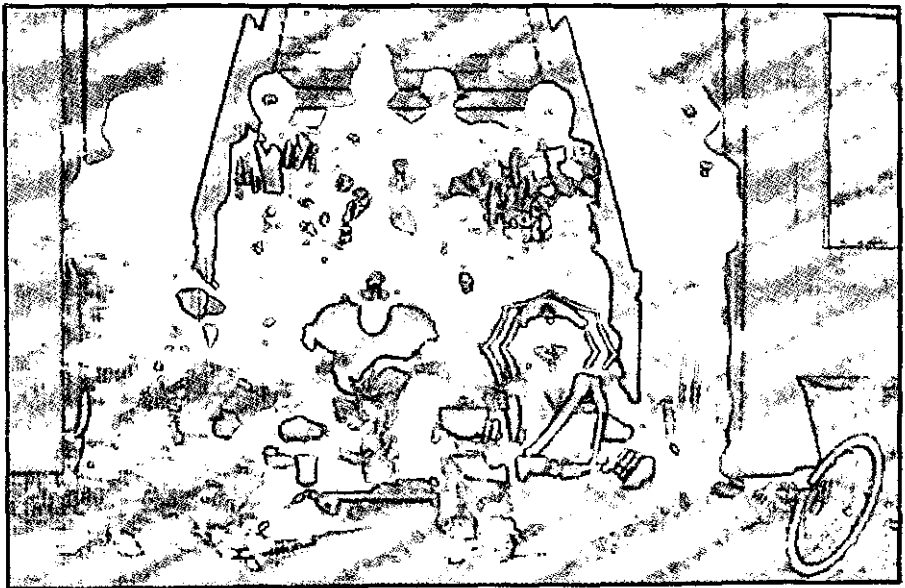
Acara Seni dibuka dengan Tari Yapong (catatan: pernah tampil pada acara Dies UKP '79 di Gedung Wanita). Penonton mulai terpesona dengan goyangnya, wah lumayan juga kebolehan penari-penarinya, siapa ya ?. Setelah kita lihat ke belakang layar eh, panggung baru ketahuan siapa dia. Lho kok bukan mahasiswi Petra ?...oh pelatuhnya, makanya cukup mantap goyangnya ! Lalu kemana mahasiswi yang katanya sudah latihan ?.

Memang musik selalu memegang peranan dalam hidup....hal tersebut

terbukti, malam itu ada 3 group band yang tampil dengan warna musik yang berlainan, itu soal selera kan ?.

Pada kesempatan itu pula panitia berhasil mengundang juara gitar tunggal putra jenis pop se Asia Tenggara tahun 80, saudara Kou Tjoe Liang dan penonton dibuat terpana sejenak oleh kelincahan jarinya pada senar-senar gitar. Tampil juga penyanyi cilik Lisa Mariana dengan suaranya yang cukup mantap disertai sebuah dance group dengan kostum warna-warni yang cukup mempesona. Kita ucapkan terima kasih atas sumbangan moral mereka berdua.

Acara MST & M '81 sungguh padat, dari musik dan tari kita padukan keduanya dalam sebuah operete. Namun kreasi baru terse-



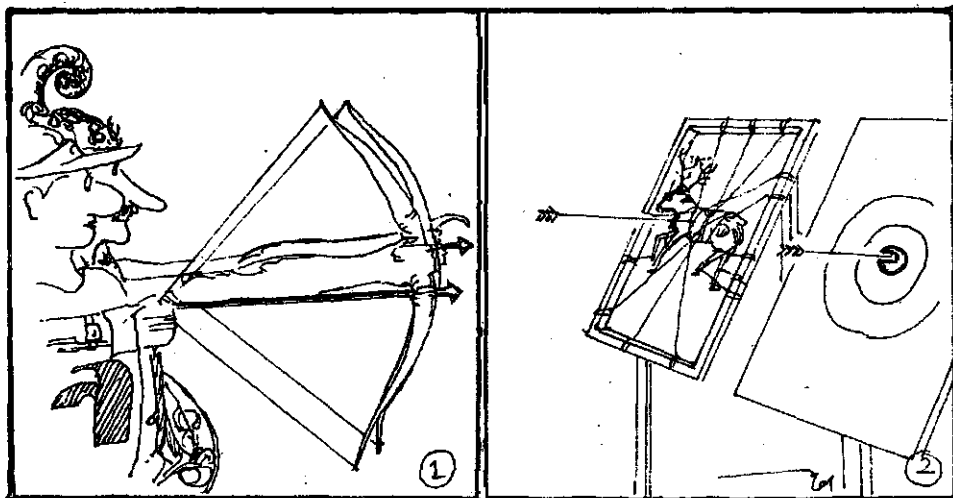
but disebut Ludruk Kontemporer, entahlah mungkin karena ceritanya diangkat dari cerita Ludruk yang dipadukan dengan musik keras (rock), tapi yang jelas penampilannya malam itu cukup memukau para penonton dan kita patut salut dengan kreasinya. Hanya ada satu pertanyaan, sasaran ceritanya kema na ? judulnya Sawunggaling...lho kok terus akhirnya kita merdeka ?

Semakin larut malam, ruangan semakin padat oleh penonton yang meluap ada pimpinan, dosen, mahasiswa, karyawan juga masyarakat desa setempat. Wah benar-benar ini telaga manusia (bukan lautan lho! sebab masih dalam kampus).

Apa sih acaranya terakhir ?....Ternyata memang cukup meyakinkan Lawak Kwartet'S dari kota dingin Malang. Karena meluapnya penonton sampai-sampai pembawa acaranya sempat dibuat tegang sejenak, yang mengatakan bahwa bila hadi-

rin tidak turun dari kursi maka acara tidak dilanjutkan ?????langsung saja penonton ramai (gerrr...). Lawaknya kan sudah dibelakang panggung masak tidak jadi tampil ?. Dari kejadian tersebut kita dapat mengambil manfaatnya dan perlu kita ingat bahwa seorang pembawa acara harus dapat menguasai suasana dan membawa penonton dalam sebuah acara, dan satu lagi yang perlu bahwa pembawa acara itu milik penonton. Walau pun demikian ucapkan terima-kasih atas kerja kerasnya demi suksesnya acara.....Dan ternyata memang itulah acara puncaknya yang memancing senyum dan tawa seluruh penonton (termasuk pak Rektor lho, tertawa itu kan sehat ya,pak ?).

Sampai disini jumpa kita dalam MST & M '81 dengan ucapan salam merdeka pak,bu dan rekan-rekan. Dan apa pun hasilnya itulah karya kita sendiri ?!. □



untuk
dihayati

KEBANGKITAN KRISTUS

GERBANG PENGHARAPAN

I KOR 15: 17, 20, 23.

Pada waktu Yesus terpaku di kayu salib pengikut-pengikutNya dirundung duka, ketakutan dan kekecewaan. Kegelapan yang melingkupi bumi serasa menambah kepekatan hati mereka. Terlebih lagi, ketika Yesus menghembuskan nafas terakhir, segala impian mereka telah hancur berantakan. Keinginan mereka agar Yesus menjadi raja Israel harus dikubur bersama dengan jenazah Yesus ! Peristiwa pahit ini adalah satu kegagalan terbesar menurut manusia. Bukankah kematian adalah akhir dari segala-galanya ?

Namun, syukurlah ! Apa yang manusia gambarkan tidaklah seperti apa yang Allah rencanakan untuk manusia. Kristus bangkit pada hari yang ketiga. Peristiwa kebangkitan ini menjadi satu cerita yang mengagumkan banyak orang dan selama ini dirayakan sebagai salah satu tradisi orang Kristen. Tanpa disadari nilai rohani dalam perayaan Paskah itu memiliki arti sejarah yang memancarkan keindahan hari depan.

Hal ini dihayati dan dipaparkan oleh Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Korintus sebagai berikut:

1. Kebangkitan Kristus menguatkan percaya dan meyakinkan bahwa dosa itu tidak ada kuasa lagi;
2. Kebangkitan Kristus adalah tanda permulaan kehidupan (sulung kehidupan), yaitu di dalam dan melalui Yesus Kristus ada kehidupan yang kekal;
3. Kebangkitan Kristus memberi jaminan bahwa orang Kristen tetap dimiliki oleh Allah sebagai milik yang terpelihara dan yang patut

dikasihani, sehingga melimpahnya berkat surgawi.

Pada saat orang Kristen merayakan Paskah, maka inti iman Kristen makin dipupuk dalam penghargaan yang tak terputuskan selama berada di dunia, ini yaitu :

a. Dosa adalah lawan yang sudah dikalahkan, sehingga dengan demikian iman percaya kita semakin teguh dan kita bisa melakukan segala sesuatu yang berkenan di hati Allah dalam hidup ini.

b. Apapun yang kita alami di dunia ini hanya sementara saja, tetapi di balik segala itu, disana memancar keyakinan adanya kehidupan yang tak akan berakhir melainkan kekal abadi dan penuh gloria.

c. Segala sesuatu berubah silih berganti, terjadi kejutan dan pembaharuan, tetapi dengan iman kepada Kristus kita akui adanya jaminan sebagai anak-anak Allah dan kekasih Allah sampai kesudahan alam.

Dalam peristiwa Paskah ini, Allah ingin menunjukkan bahwa Ia mempercayai kita, mau memakai kita dan senantiasa memimpin kita untuk melakukan segala yang baik, yang kudus, dan yang berkenan bagi Allah.

Mungkin kita akan mulai sangsi ketika bergulat dengan kehidupan di dunia yang penuh dengan tantangan ini, tapi baiklah kita senantiasa mengarahkan pandangan mata kita kepada Kristus, sebab gerbang penghargaan Kristiani hanya dapat dialami melalui kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus pada hari raya Paskah.-

Amin. □

PENGABDIAN MASYARAKAT

DI
U. K. PETRA

L. M.

I. PENDAHULUAN .

Dengan surat keputusan YPTK Petra no. 003/YPTK/Kept/I-81 tanggal 15 Januari 1981. SK YPTK Petra no. 004/YPTK/Kep/I-81 tanggal yang sama, dan SK Rek tor no. 012/Ket/UKP/81 tanggal 7 Februari 1981, dilingkungan Universitas Kristen Petra telah dibentuk Lembaga Pengabdian pada Masyarakat lengkap dengan personalia intinya.

Lepas dari Job description, rencana jangka pendek dan jangka panjang yang segera dibuat, maka coba kita lihat hakekat dan penerapannya di lingkungan UK Petra.

II. PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM ARTI UMUM.

Berbicara tentang pengabdian masyarakat tidak bisa dilepaskan dari dua unsur Tridharma Perguruan Tinggi lainnya, pendidikan dan penelitian. Kaitannya ialah Karena Pendidikan sebagai penerusan Ilmu Pengetahuan, Penelitian sebagai pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pengabdian masyarakat sebagai penerapan Ilmu Pengetahuan.

Prof Dr. Harsya W. Bachtiar menganggap pengabdian masyarakat jangan distrukturkan, karena pengabdian masyarakat lebih bersifat ideologis, sedang contoh oleh Dr. Ahmad Amirudin justru sebaliknya, bila perlu pengabdian masyarakat dibakukan dalam institusi akademis, seperti The Land Grant College di A.S. yang betul2 melembagakan sistem pendidikan dengan integrasi pemikiran pelayanan atau pengabdian masyarakat.

Lepas dari kedua pendapat sarjana terkemuka tersebut, suatu hal yang jelas, pengabdian masyarakat tetap menjadi pedoman bagi perguruan tinggi sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi, namun harus diingat, keperluan, situasi khusus dan relevansinya terhadap masyarakat dengan keperluan, situasi khusus dan relevansi masyarakat, maka sering pengabdian hanya akan berupa kerja bakti, kerja sosial, gotong royong dan sebagainya yang tak ada identitas universitas untuk masyarakat, Karena bukankah hal2 diatas dapat juga dilakukan oleh bukan lembaga universitas.

Pengabdian masyarakat oleh Universitas memang pada dasarnya sama dengan pengabdian masyarakat oleh lembaga non Universitas yaitu bekerja, berbakti, berkarya untuk kepentingan umum, masyarakat sekelilingnya, baik yang memerlukan pengabdian untuk jangka pendek maupun pengabdian untuk jangka panjang.

Tetapi akan segera timbul pertanyaan, apa "ciri khas" atau relevansi" universitas disini ? Jawabannya, universitas adalah Perguruan tinggi yang dengan akademis dan penelitiannya mencoba memecahkan problem didunia pendidikan, penelitian oleh mahasiswa dalam problem-2 yang tak dapat dipecahkan oleh siswa SD atau SMA, ataupun masyarakat non universitas. Dengan jiwa kritis, obyektif, penalaran, kode etik ilmu pengetahuan, Universitas menerabas horizon tak terjangkau oleh masyarakat amatir lainnya. Tingkat pengetahuan dan memang berbeda-beda mulai dari

ratio penalaran, peluasan dan penerapan kembali pada ilmu pengetahuan. Universitas harus mampu menggunakan ini dengan kebebasan mimbar, nilai akademis dan penelitian terus menerus untuk mencapai horizon nan tak terjangkau tadi. Masyarakat seakan-akan menyerahkan wewenang "menerabas daerah tak bertuan" tadi kepada universitas, karena masyarakat tidak sanggup melakukannya sendiri.

III. BAGAIMANA pelaksanaannya di Universitas Negeri dan Univ. Swasta ?

Berbicara tentang peningkatan & pengembangan pengabdian masyarakat untuk Universitas swasta, sebenarnya sama untuk universitas negeri.

Karena sasaran dari universitas negeri dan swasta adalah sama saja, yaitu manusia.

Mungkin Universitas Negeri lebih unggul di bidang fasilitas/prioritas dari Pemerintah, struktur pelapisan masyarakat mahasiswa yang lebih bersifat nasional.

Tetapi sebaliknya ada keunggulan universitas swasta tertentu. Ada beberapa faktor universitas swasta yang menguntungkan, misalnya pada Universitas Kristen Petra yang dominan ialah dalam mayoritas ilmu tertentu yaitu teknik, gerak yang lebih bebas mendekati masyarakat tanpa prejudice untuk suatu verpolitikasi, golongan mahasiswa yang mayoritas tertentu, hingga bisa mudah menjadi wadah obyek suatu penelitian kesatuan bangsa. Ini bisa ditingkatkan untuk pengembangan dalam pengabdian masyarakat.

Demikianlah pengabdian masyarakat punya ciri tersendiri dalam dunia perguruan tinggi, tetapi sekaligus tidak lepas dari hasil akademis dan penelitian seperti disebut dalam awal tulisan.

Universitas Kristen Petra beralamat di Siwalankerto atau di daerah Siwalankerto berdomisili UK Petra. Meski bidang tugas UK Petra dengan bidang tugas anggota2 masyarakat Siwalankerto berbeda, tetapi secara lingkungan mereka saling berdekatan.

Meskipun saling berdekatan, belum berarti mereka saling kenal satu sama lain; baik kenal sambil lalu maupun kenal jiwa pribadi lingkungan masing-masing.

Bila tiada kenal, maka suatu hubungan terasa janggal atau lebih baik tidak berhubungan saja. Dengan sendirinya solidaritas atau saling memerlukan tak akan pernah terlintas dalam jiwa masing-masing. Apakah situasi di atas sehat ? Mungkin sehat selama keadaan tetap.

Bagaimana kalau ada campur tangan pihak ke-3 yang mencoba mengeruhkan suasana atau faktor pihak luar masyarakat yang karenanya situasi berubah ?

Pasti rasa apatis bisa berubah menjadi antipatis.

Jalan keluar ialah harus selalu dibentuk suasana saling simpati antara masyarakat UK Petra dengan masyarakat Siwalankerto. Bagaimana membentuk ini ?

Pepatah berkata "Tak kenal maka tak sayang".

Berapa jauh kita mau dikenal/mengenal dengan masyarakat dan

juga sebaliknya. Jelas ini proses dua arah. Tanpa saling kenal mereka tak akan saling menyayangi/simpati.

Pengenalan harus dimulai dengan komunikasi. Komunikasi sendiri bertahap mulai yang paling renggang hingga yang paling erat. Tingkat komunikasi masyarakat Siwalankerto dan UK Petra akan

Jelas dari konotasi diatas, universitas dalam pengabdian masyarakat harus mampu mempunyai "identitas diri". Ini akan tercapai bila jenis pengabdian bisa mendorong mahasiswa menjadi motivator dan problem solver. Jiwa seperti ini harus bisa digunakan dalam mencari masalah2 dalam pengabdian masyarakat, pemecahan masalah dan peningkatan & pengembangan pengabdian masyarakat.

Dalam mencari masalah2 pengabdian masyarakat maka universitas dan mahasiswa harus dapat menggunakan pikiran-pikiran obyektif rational, bebas dari interest, bebas egoisme, bebas chauvinisme dan berprospek kedepan.

Masalah2 pertolongan, bencana alam, kerja bakti dan sebagainya

memang baik dan perlu dilakukan, tetapi bukan murni pengabdian masyarakat. Itu hanya pengabdian insidental, keperluan darurat, apalagi hanya pemberian material semata-mata yang tak berprospek.

Suatu masalah pengabdian masyarakat yang berprospek ialah ikut sertanya Universitas dengan aktivitas akademis & penelitian, dalam pengenalan dan penyesuaian diri universitas terhadap lingkungan sekitarnya, problem nasional masyarakat dan sebagainya. Disini peranan penelitian sangat komplek, mulai dari masalah teknis, sosial, budaya dan sebagainya dimana universitas melibatkan laboratorium (tempat penelitian teknis), mahasiswa (peneliti teknis di bidang socio kulturil dosen (pembimbing mahasiswa) dan sebagainya.

Dan scope problem pun luas dan bila itu dapat dilaksanakan, maka kelestarian lingkungan di universitas dengan sekeliling, dengan problem2 masyarakat dapat terjangkau.

Hal diatas jelas tak dapat dikerjakan misalnya oleh SMA, rumah tangga biasa, serikat buruh dan sebagainya yang non universitas karena universitas disini lebih dilengkapi dengan sarana fisik, teknis, mental, yang tak ada di lembaga2 lain. Inilah arti sebenarnya daripada pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat. Secara singkat, tugas Universitas bukan menghasilkan tukang (memang ahli tetapi statis, ajeg, routine, non kreatif) sebaliknya harus menghasilkan manager (ahli, mengetahui why, what, to whom, problem situasi, dynamis dan terbuka untuk inovasi).

menentukan tingkat pengenalan tersebut. Disini suatu proses dan harus kita mulai sekarang apapun situasinya.

Dalam tingkat komunikasi dibedakan 2 penggolongan komunikasi :

a. Komunikasi dengan motivasi sarana fisik, jangka pendek, zake-lijkheid, patembayan, formal, dsb.

b. Komunikasi dengan motivasi sarana kejiwaan, jangka panjang, paguyuban, informal, dsb.

Pada add. a) proses ini memang lebih nampak, lebih terasa tetapi biasanya juga cepat berakhir. Prosesnya selama mereka membutuhkan. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, akan menurun intensitasnya. Rasa kebersamaan juga lenyap. Nilai suprise karena bersatu/berkumpul hanya mencapai optimum pada nilai kebendaan saja. Bahkan nilai kebendaan itu tak pernah menyentuh jiwa nuraninya sebagai insan yang saling harus kumpul.

Pada add. b) prosesnya memang tak segera nampak atau terasa, tetapi secara bertahap apabila telah meresap kejiwaannya, proses ini tidak segera berakhir. Kerjasama yang berlangsung akan lebih lang-geng/awet untuk selalu masing2 menghormati satu sama lain.

Karena sentuhan komunikasi hingga jiwa masing2, rasa hormat timbul tertuang dalam kegemaran, seni, budi daya, hidup secara bersama dsb.

Tampak pada add. a) dan add. b) juga tercermin dalam wadah/tem-pat lokasi, aktivitas dsb.

Pada add. a) karena sudah satu/bersama merasa perlu untuk tujuan suatu keperluannya dipenuhi, maka wadah menjadi tidak penting. Dengan kata lain, wadah bisa diganti dengan lain yang setingkat, dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Tidak heran, pihak yang memerlukan mau mendatangi, berkumpul bersama, bergaul kepada pihak yang lain.

Contoh : bila sakit, hadir dalam puskesmas di Kampus, bila ada kerjasama prinsip caricatif, bersedia hadir di kampus dsb. Namun kehadiran mereka bukan berarti satunya jiwa mereka dengan kampus tersebut.

Sebaiknya pada add b), wadah memegang peranan yang penting, juga siapa penyelenggara, suasana, bagaimana prosesnya dsb. menjadi sangat sensitip/peka dalam mempengaruhi masing2 pihak.

Contoh : bila mau belajar tari, sarasehan, latihan PKK dsb. dilihat dulu tempatnya; bila dikampus, maka mereka mungkin minder, lalu segan. malas, apatis, dsb. Juga dari

pihak UK Petra, siapa yang memberi, mahasiswa, dosen, karyawan, akan sangat berpengaruh pada proses dan hasilnya.

Dengan demikian, wadah aktivitas sosial budaya non pamrih se baiknya diadakan ditempat netral diluar kampus, yang menjadi milik bersama baik masyarakat Siwalankerto maupun warga kampus UK Petra. Masyarakat Siwalankerto merasakan existensinya tak terikat suasana kampus, etik mahasiswa, dosen dsb.

IV APA YANG DAPAT DILAKUKAN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI UK PETRA.

1. Pelayanan Kesehatan (Poliklinik di Kampus UK Petra).

Sebagai suatu kegiatan routine UK Petra dalam kampus, klinik yang sekarang ada dibawah pimpinan dr. Lukman Ichsan, akan menjadi poliklinik yang akan melayani selain intern Kampus, juga masyarakat Siwalankerto.

2. Pelayanan dibidang olahraga Kesenian.

Mahasiswa UK Petra yang aktif dan potensial dalam olah raga & kesenian, diharap mendermabaktikannya kepada masyarakat Siwalankerto, mungkin melalui wadah BKK atau KKN dari UK Petra sendiri.

3. Pelayanan kursus bahasa dan Konsultasi Bangunan/Bahan Bangunan. Mahasiswa UK Petra, dari Fakultas Sastra Inggris, Sipil dan Arsitektur juga dapat mendermabaktikan dibidang masing2 kepada masyarakat Si-

walankerto melalui KKN oleh UK Petra sendiri.

4. Pelayanan Perpustakaan :

Perpustakaan UK Petra diperluas dengan buku2 SD/SLP dsb. dapat dipinjamkan kepada murid-murid SD/SLP di Siwalankerto.

5. Pelayanan ceramah, pemutaran film, perayaan tertentu dsb.

UK Petra telah melaksanakan dan akan tetap meneruskan usaha2 dibidang ini. Didalam Lembaga Pengabdian Masyarakat, duduk Direktur Kemahasiswaan, Koordinator Aksi Sosial/ Pelayanan dan Kepala Rumah Tangga, hingga setiap kegiatan mereka akan sinkron dengan kegiatan Lembaga Pengabdian Masyarakat UK Petra.

V. PENUTUP.

Pepatah "Anget-anget tahi ayam", "Besar pasak daripada tiang" dsb. kiranya menjadi pedoman daripada orang yang akan mengelola Lembaga Pengabdian Masyarakat ini.

Wadah telah dibentuk, citra akan segera dicetuskan, agar kelak realisasinya terarah, maka jangan terlalu optimis maupun pesimis.

Untuk tahap awal, mulai dengan yang sederhana, kecil, bisa dilaksanakan dan terjangkau pengelolannya.

Bahkan suatu studi awal, tentang masyarakat Siwalankerto perlu dilakukan. Bagaimana pelapisan penduduk, keperluan, adat istiadat/ kelembagaan dsb. tentang masyarakat disini, kelak dapat memberi pandangan, apa yang akan kita

ambeg paramartakan sesuai kemam
puan UK Petra.

Pada akhirnya keterlibatan lang-
sung semua fihak dalam keluarga
besar UK Petra adalah faktor
penting dari keberhasilan Lembaga
Pengabdian Masyarakat UK Petra.

**Bahan-bahan tulisan ini diambil
dari :**

1. *dr. Lukman Ichsan* : "Rencana
Program Pengabdian Pada Ma-
syarakat" UK Petra dibidang
kesehatan" (suatu tanggapan).
2. *Ir. Woersito A.* : "Tanggapan
atas Pembentukan Lembaga
Pengabdian Masyarakat" (suatu
tanggapan).
3. *Daniel Rindingpadang* : "Menuju
suatu Pertumbuhan Kehidupan
yang Langgeng" (suatu tanggap-
an - Nop. 1980).
4. *Ir. J.A. Soesilo & Drs. Lukas
Musianto* : "Peningkatan dan
Pengembangan Penelitian &
Pengabdian Masyarakat oleh
Univ Swasta".
(bahan tulisan untuk Rapat Ker-
ja Rektor Univ. dan Institut
Swasta Seluruh Indonesia, Jakar
ta Nop. 1980).
5. *Lukas Moesianto* : "Komunikasi
di bidang wadah antara UK Pe-
tra dengan Masyarakat Siwalan-
kerto" (Suatu tanggapan - 1980).



berbincang - bincang sejenak

Dalam rangka untuk lebih menghidupkan suasana kekeluargaan yang lebih akrab antar sesama warga kita.

Dalam kesempatan ini kami tampilkan *Kartono - Kartini* kita yang telah menyampaikan gagasan dan pendapatnya, sebab selama ini suara mereka terasa hampir tak terdengar.

Berikut ini adalah hasil "berbincang-bincang sejenak" oleh para redaksi & reporter GENTA.



Lisa'

Fakultas kita dicap mlemperm.

Suzana Siahaan

Partisipasi mahasiswi kurang hidup

Ir. Tirta D. Arief

Komunikasi dua arah mutlak perlu

Ir. Sandra L.

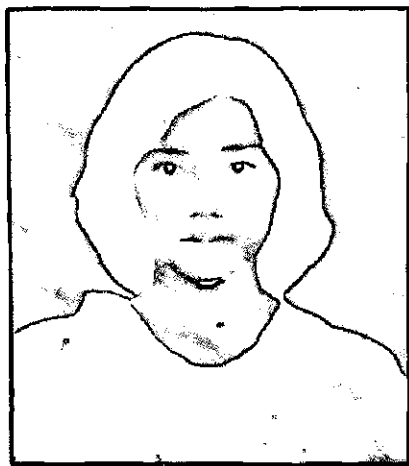
Sipil, bukan tidak cocok bagi wanita

J. Nenobais

Kebutuhan rokhaniah dan jasmaniah harus seimbang.

dr. Lukman Ichsan

Hanya 10 — 15 orang perbulan.



Lisa

Suatu hari seorang anak Arsitek main bisik-bisik sama saya: "Eh, cewek itu namanya siapa? Anak Sastra ya?"

Saya ikuti, ke mana jarinya menuding. Uts.

"Anak Sastra mbahmu" jawab saya spontan, "dia Dosen".

Nah lu, kontan mukanya jadi merah, kuning, ijo per'is traffic light.

Dia bernama Lisa, nggak tahu siapa nama lengkapnya. (Lisa Setiawati - Red).

Saya tidak bohong, dia benar-benar Dosen (tergress malah). Dosen di Fakultas Sastra Inggris. Kalau cuma dilihat sepintas sih memang mirip mahasiswa.

Ya modelnya, ya usianya, ya.....?.. ya.....

Dari sekedar 'chatting', saya bisa tahu kalau dia baru lulus dari Departemen Ilmu Bahasa FKIP Satya Wacana. Habis lulus, terus

saja memberi kuliah di Fakultas Sastra Inggris UK Petra.

"Nggak sempat nganggur" katanya. "Habis, sejak masih jadi mahasiswa saya sudah teken kontrak sama Petra".

Ia berasal dari Mojokerto, begitu juga sekolahnya sejak SD sampai SMA, ya di Mojokerto. Oh, ya, sekedar promosi untuk sekolahnya, dia dulu sekolah di Taruna Nusa Harapan. Nama yang cukup keren dan mengundang konsekuensi.

Omong-omong dengan Dosen yang begini memang mengasyikkan, apalagi sebagai seorang wanita, enak sekali kalau diajak berbicara yang menyangkut wanita.

"Pada saat ini keadaan wanita di Indonesia pada umumnya sudah menggembirakan. Mereka sudah maju pendidikannya, cara berpikir dan pergaulannya juga sudah maju. Rasanya pergaulan itu mempunyai pengaruh yang sangat penting pada saat sekarang."

"Apakah semuanya begitu?" tanya saya.

"Ah, ya nggak semuanya tho. Kita kan masih lihat wanita-wanita yang karena ilmu pengetahuan ataupun materi tiba-tiba jadi tak memandang sebelah mata kepada orang lain. Mestinya mereka hanya boleh bangga dengan pengetahuan atau materi yang mereka miliki, namun bukannya menjadi sombong. Banyak juga wanita-wanita yang cara beremansipasinya agak slebor".

"Tidak semua wanita berpendirian begitu kan?"

"Nah, tadi kan telah saya katakan bahwa kita masih melihat adanya wanita-wanita yang begitu. Ini artinya ada juga (dan jumlahnya

banyak) wanita yang tidak kelewat ekstrim dalam menanggapi emansipasi mereka”.

“Oooooo.....” saya hanya dapat ber’ooo’ sambil garuk-garuk. Gatal.

“Lantas, kalau mahasiswinya bagaimana?” tanya saya lagi.

“Mahasiswi kita masih banyak yang belum memahami apa yang akan mereka berikan pada manusia lain kelak. Soalnya, ada juga mahasiswi yang pergi kuliah lantaran mereka berpikiran ‘dari pada nganggur kan lebih baik kuliah’”.

“Lho, itu pikiran yang bagus kan. Kalau orang terlalu banyak nganggur, pikiran ini nantinya pengennya yang tidak-tidak”.

“Ya, tetapi motivasi mereka itulah yang saya persalahkan. Bayangkan kalau kampus dijadikan arena pelarian, jadinya bagaimana?”.

“Kira-kira ada nggak mahasiswa/i yang berpikiran bahwa kampus dijadikan arena untuk mencari jodoh?”

“Ada”.

“Hhmmm.....hemm.....oke.....oke.....” kata saya. Ini cuma sekedar tak-tik mengulur-ulur waktu, soalnya saya lupa pertanyaan berikutnya.

Daftar pertanyaan yang telah saya siapkan ada ditangannya. Saya lirik sebentar, nah, ingat sekarang.

“Bagaimana sikap seorang wanita yang tahu menghargai perjuangan RA Kartini, menurut Anda?”

“Hmm.....Kita tentunya harus berterima kasih kepada beliau yang telah membuka jalan kearah maju, yang kemudian buntutnya ke arah keluarga dan masyarakat. Tapi cara kita berterima kasih ya harus wajar, sewajar-wajarnya”.

“Maksudnya.....?”

“Ya tahu sendiri, deh”.

“Hmm.....diplomatis” saya mendesis.

“Oh ya, seperti kita lihat, fakultas kita ini dicap mlemphem. Apakah cap itu tidak dapat dihilangkan?”

“Lho, ini tergantung Senatnya. Kita perlu motor yang dapat mendorong mahasiswa agar aktifitasnya tidak mati.”

“Kalau yang didorong sukar bergerak?”

“Itu sih, lihat dulu bagaimana cara mendorongnya. Kalau saya, saya paling tidak suka cara yang setengah memaksa. Pelan-pelan kita pengaruhi mereka. Lantas.....”

“Plong”

“Tapi, kira-kira bagaimana perbandingan jumlah antara pendorong dengan yang didorong?”

“Itu tergantung pada kekuatan si pendorong. Yang penting, si pendorong atau motor harus dapat membangkitkan semangat. “Kita orbitkan saja seseorang, agar yang lainnya latah. Mengorbitkan bukan berarti membuat dia beken, nanti kepalanya mengembang. Jadi, biasa biasa saja”.

“Lantas?”

“Begini nih, saya pikir kita masih perlu tambahan tenaga tetap. Soalnya, dengan kehadiran tenaga tambahan itu, kita (dosen-dosen) akan masih punya waktu untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Dalam arti bimbingan dan pengarahan extra”.

“Sudah, cuma itu?”

“Ya”.

“Kalau begitu, trim’s deh. Selangit”.



Suzana Siahaan

Beliau adalah mahasiswi Fakultas Teknik Arsitektur UK Petra tingkat akhir, berasal dari Tapanuli, Sumatera Utara. Hijrah sebagai urbanisasi untuk melanjutkan pendidikan di kota Surabaya. Aktif dalam organisasi mahasiswa GMKI, dan pada saat ini menjabat sebagai anggota BPM.

Itulah sedikit latar belakang kehidupan Suzana Siahaan yang diwawancarai oleh GENTA pada suatu hari yang cerah. Santai-santai bergoyang kaki bersamanya, mengasyikkan.

Omong-omong tentang RA Kartini, Suzana menilai perjuangan agung ini sudah berbuah. Sekarang tergantung bagaimana kaum wanita memanfaatkan hasil dan kesempatan ini. "Wanita bisa maju oleh wanita itu sendiri." Begitulah komentarnya singkat, jelas, berbobot. Untuk memperingati jasa-jasa Kartini di samping perlombaan-perlombaan yang diadakan seperti biasanya, alangkah baiknya kalau juga diadakan diskusi-diskusi tentang dunia wanita. Ini tentu menarik, membawa kesan yang mendalam, dan lebih bermanfaat daripada cuma main-main.

Ideologi Kartini kiranya telah bercokol dalam benak Suzana. Seperti Kartini, Suzana memandang perlu adanya keseimbangan peranan wanita ke dalam dan ke luar.

Sebagai seorang mahasiswi yang tergolong kaum intelek, ia menekankan agar di samping kejar karier, kodrat sebagai ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan. Dunia makin ketambahan organisasi dan pekerja wanita, makin tambah pula anak-anak terhilang karena haus kehangatan kasih sayang ibu, makin banyak bapak-bapak terhilang pulang kantor hanya disambut oleh pembantu dan gonggongan anjing.

Kecuali kita harus berprestasi dalam akademis, juga harus peka terhadap lingkungan dan masyarakat. Artinya, pengetahuan kita jangan hanya terbatas pada lingkungan pendidikan yang kita jalani saja, sebagai arsitek misalnya, setidaknya juga mengerti masalah-masalah politik, sosial-ekonomi dan sebagainya.

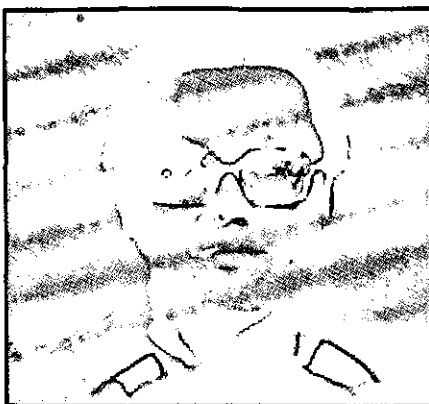
Secara umum, partisipasi mahasiswa UK Petra dalam dunia kemahasiswaan kurang hidup, terutama di Fakultas Teknik Arsitektur sendiri. Demikianlah penilaian Suzana. "Maklum waktu yang begitu sempit!" Keluhan umum setiap mahasiswa FTA. Tumpukan tugas, gambar, gambar, gambar terus!

Namun beliau masih melontarkan satu pesan buat teman-teman, rekan-rekan mahasiswa maupun mahasiswi, supaya memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin. Sesal kemudian tak berguna lho! Kita bisa duduk dalam perguruan tinggi harus merasa beruntung. Usahakan selesai secepat mungkin, agar adik-

adik kita juga berkesempatan yang sama untuk menikmati pendidikan perguruan tinggi.

Sebagai penerus cita-cita Kartini, Suzana sudah mempunyai konsep hidup yang begitu kokoh. Kita optimis, emansipasi wanita dalam percaturan dunia pasti akan semakin mantap, sebab kita telah melihat kepribadian Kartini yang sudah diturunkan pada generasi-generasi muda masa kini, seperti..... Suzana Siahaan.

PARLUHUTAN SIHOMBING



Ir. Tirta Djusman Arief

Sarjana Teknik Sipil alumnus Universitas Katolik Parahyangan th. 1975 yang dilahirkan di Cianjur pada tanggal 4 Februari 1947 ini memang masih tergolong dosen baru dalam Fakultas Teknik Sipil Uk. Petra. Kedudukan itu baru dipangkunya sejak tanggal 1 Maret 1980.

Saat ini beliau memegang mata kuliah Teknik Dasar di FTS jurusan PAB disamping menjabat sebagai asisten untuk tugas-tugas di

Fak. Teknik Sipil.

Sebagai seorang Sarjana Teknik Sipil, beliau memilih pekerjaan dengan berprinsip bahwa semua pekerjaan yang sesuai dengan bekal kemampuannya adalah baik untuk dilakukan. Dengan adanya kesempatan yang lebih terbuka, maka beliau menjatuhkan pilihannya pada pekerjaan sebagai seorang Dosen.

Berbicara mengenai Universitas kita, beliau mengatakan bahwa secara umum universitas kita boleh dibilang telah mempunyai fasilitas-fasilitas yang baik, contoh yang dikemukakan adalah fasilitas perpustakaan.

Tetapi beliau menambahkan bahwa fasilitas yang baik dan masih belum diimbangi dengan pemanfaatan secara penuh, khususnya oleh para mahasiswa didalam mengembangkan pengetahuan mereka.

Lebih lanjut beliau mengingatkan bahwa sebenarnya yang diharapkan dari seorang mahasiswa adalah agar mereka dapat berpikir secara ilmiah. Jadi bukan hanya sekedar menerima untuk terus ditelan begitu saja.

Untuk ini beliau mengatakan bahwa komunikasi 2 arah antara dosen - mahasiswa akhir-akhir, beliau optimis menanggapi bahwa dengan langkah-langkah itu komunikasi dua arah seperti yang diharapkan akan dapat dicapai.

Akhirnya Dosen yang mempunyai hobby bermain catur ini menyarankan agar mahasiswa lebih dapat mengembangkan pengetahuannya diluar jam-jam kuliah, mengingat waktu perkuliahan yang cukup singkat jika dibandingkan dengan seluruh waktu yang tersedia.



Ir. Ny. Sandra Budiono

Sebagaimana wanita Indonesia lainnya, Ir. Ny. Sandra Budiono juga mengagumi pribadi tokoh Kartini, Pahlawan Nasional bangsa Indonesia itu.

Beliau mengatakan bahwa Kartini adalah profil sejati dari wanita Indonesia yang tidak saja cerdas dan berkeinginan keras untuk maju, tetapi juga berani menyatakan pikirannya itu di tengah-tengah masyarakatnya yang masih kolot.

Menurut Ir. Ny. Sandra, emansipasi wanita adalah suatu hal yang mutlak perlu dan dapat dikatakan hal itu sudah terwujud bagi masyarakat kota saat ini.

Walaupun tentunya masih dalam batas-batas tertentu seperti yang telah digariskan oleh alam sendiri. Tetapi untuk masyarakat desa beliau menilai emansipasi itu belum sepenuhnya tercapai dan faktor penentu yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pendidikan yang mereka terima.

Didalam lingkup hidupnya sebagai seorang dosen yang berkecimpung dalam bidang Teknik Sipil, beliau mengatakan bahwa jalan pintas terbaik yang dapat ditempuh oleh seorang wanita, sesuai dengan cita-cita Kartini itu adalah melaksanakan pekerjaan masing-masing sebaik-baiknya.

Menimba dari pengalamannya, le-

bih lanjut beliau mengatakan bahwa Bidang Teknik Sipil sebenarnya bukanlah merupakan suatu bidang yang tidak cocok bagi seorang wanita. Menurut beliau, tidak ada kesulitan-kesulitan khusus dalam posisinya sebagai seorang wanita selama menuntut pelajaran. Walaupun diakuinya bahwa kedudukannya sebagai seorang wanita dan seorang ibu rumah tangga pada khususnya, memaksa pula untuk bertindak lebih selektif didalam memilih pekerjaan sebagai seorang sarjana.

Kalau melihat banyaknya mahasiswi, khususnya di Fakultas Teknik Sipil Universitas kita yang "drop out", beliau berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan karena mereka memasuki bidang Teknik Sipil itu secara terpaksa dan kemudian tidak mencoba untuk mencintai bidang ini.



Pdt. John Ch. A. Nenobais Sth.

Dunia kerohanian tidak dapat terlepas dari bagian kehidupan manusia. Kebutuhan rokhaniah dan kebutuhan jasmaniah haruslah berjalan seimbang.

Dalam kesempatan ini GENTA telah mengadakan percakapan khusus dengan Bapak Pdt. John

Ch. A. Nenobais Sth. pengasuh tetap dalam bidang kerokhanian UK Petra.

Dengan dandannya yang sederhana serta gayanya yang khas putra Timor, GENTA telah diterima diruang kerjanya dengan hati terbuka.

Ruang kerja Pak John yang cukup tenang dan representatif, bebas dari jalur kesibukan mahasiswa. Namun demikian ternyata di ruangan yang tenang ini beliau tidak berpangku tangan dan duduk santai. Meskipun Pak John merupakan "warga baru" di UK Petra, tetapi banyak sekali yang harus beliau kerjakan.

"Sebagai warga baru Universitas Kristen Petra, tentunya saya berkewajiban merekam sebanyak mungkin nuansa-nuansa yang timbul di Universitas kita ini, lalu ditelusuri, kira-kira di tempat mana yang akan saya benahi, dalam hal-hal yang masih ada hubungan atau yang sesuai dengan jabatan saya/tugas yang saya emban sebagai tanggung jawab saya terhadap Pimpinan Universitas Kristen Petra ini". katanya tandas.

Bapak dari dua orang putra dan seorang putri ini lebih lanjut mengatakan bahwa sebagai Pengasuh Kerohanian di UK Petra ini, beliau bertanggung jawab kepada Direktur Akademis dalam hal perkuliahan agama sedangkan dalam hal kegiatan kerohanian Tricivitas Academica UK Petra bertanggung jawab kepada Direktur Kemahasiswaan.

Selain itu beliau adalah Pembantu Khusus Rektor dalam hal bantuan pemikiran yang berhubungan dengan bidang kerokhanian, misalnya dalam hubungan dengan gereja-gereja pendukung dll.

Dikemukakan selanjutnya oleh

Bapak Nenobais, sebagai seorang yang bertanggung jawab kepada Direktur Akademis dalam perkuliahan Agama, beliau mengkoordinir dosen Agama dan mengusahakan penyempurnaan penyusunan syllabus perkuliahan Agama serta merencanakan pembentukan Staf Guidance Counselor. Hal ini merupakan rencana jangka panjang yang diuraikan secara panjang lebar dan terperinci kepada GENTA pada kesempatan tersebut.

Dikatakan, pada saat ini Dosen UK Petra (Dosen Agama) yaitu Bapak Imam Santoso berkesempatan mendalami ilmunya di luar negeri, berangkat ke Pilipina untuk meraih gelar Master of Theology.

Akhirnya Bapak John Nenobais berpesan bahwa tuntutan akademis di UK Petra ini sangat ketat, seakan hal tersebut memandulkan kegiatan mahasiswa dalam turut serta mengambil bagian dalam bidang lainnya di luar perkuliahan rutine. Dalam kaitannya dengan hal di atas, mau tidak mau dan kenyataannya memang demikian diharapkan semangat para Mahasiswa tidak luntur. Diharapkan juga adanya perhatian dari pihak "atas" bagi tercapainya pembinaan mahasiswa UK Petra seutuhnya demi kemajuan UK Petra juga.

Tak lupa beliau mengharapkan, karena kampus kita terletak di tengah-tengah suatu lingkungan (masyarakat), pandai-pandailah para mahasiswa membawakan diri.



dr. Lukman Ichsan

Masalah kesehatan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Ia berkembang makin rumit sebanding dengan makin tuanya umur dunia. Masyarakat berikut lingkungannya secara bertahap menuju kemodernannya, problema kesehatan berlari menuju kekomplekennya. Dunia kedokteranpun tidak tinggal diam, bahkan hal tersebut merupakan tantangan baginya.

dr. Loekman Ichsan - dokter kampus UK Petra, mulai melayani warga kampus kita sejak bulan Juli 1979. GENTA sempat berbincang-bincang dengan beliau di tempat prakteknya yang mungil disamping ruang TU Fakultas Teknik Arsitektur.

Sifatnya yang humoris dan simpatik tampak jelas pada pancaran wajahnya.

Menjawab pertanyaan GENTA tentang motivasi apa yang mendasari tulisannya "Mencari Hakekat Hidup" yang disumbangkan kepada GENTA, dengan tersenyum beliau

menjelaskan: "Saya mendengar dari Pak Endro bahwa Anda haus sekali akan naskah. Karena itu dengan berdasarkan buku referensi maka tercetuslah tulisan itu.

Tentang misi apa yang tersirat didalamnya, saya harap pembaca sendiri yang menilainya".

Ditambahkan bahwa dunia tulis menulis memang kegemarannya. Sampai saat ini beliau telah banyak menelorkan karya tulis tentang berbagai pokok problema masyarakat dan dimuat diberbagai surat kabar dan majalah.

Dalam hubungannya dengan tugas beliau selama melayani warga Kampus UK Petra beliau berkisah: "Pada bulan-bulan awal praktek sebagai Dokter di Universitas Kristen Petra, rata-rata 5 orang warga kampus yang datang berobat, tetapi sekarang kurang lebih 10 - 15 orang setiap bulan warga kampus yang memanfaatkan ruang kesehatan yang disediakan oleh Universitas ini, baik itu Dosen, Karyawan maupun mahasiswa".

(Pada hal pelayanan bersifat gratis. - Red).

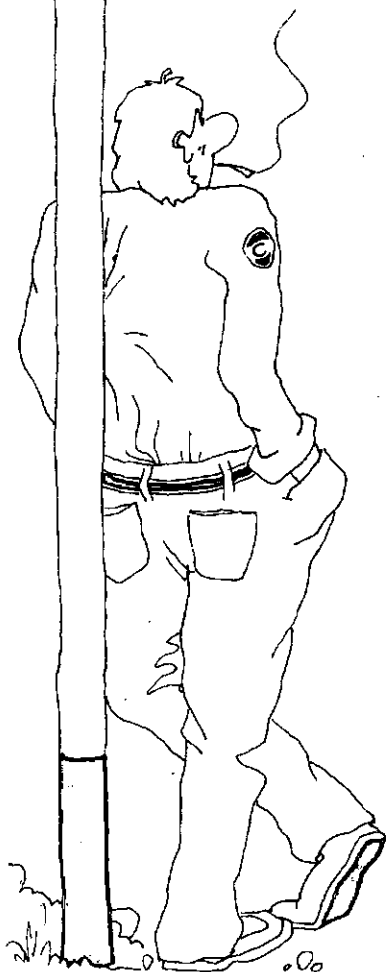
Bapak Loekman Ichsan juga bekerja pada Dinas Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (PMI). Ketika GENTA menyinggung masalah keluarganya, lagi-lagi beliau mengulumkan seulas senyum, senyum khas orang tidur yang penuh dengan makna.

Susiani Loekman Ichsan, demikian nama istrinya ternyata pernah menjabat sebagai Sekretaris Rektor pada tahun 1975 - 1977, kini mereka telah dikaruniai dua orang putri jelita.

Semoga mereka berbahagia selalu

GENTA

MASALAH KEDUA



Di akhir "genta masalah I" saya telah menyatakan keinginan saya untuk membuktikan bahwa faktor C merupakan sumber masalah bagi sebagian besar kalau tidak semua kegiatan di kampus kita ini. Yang saya maksudkan adalah kegiatan kegiatan yang pernah saya alami sendiri atau yang masih berada dalam jangkauan pengetahuan saya untuk saya ikuti.

Sebagai contoh pertama akan saya ambilkan dari pengalaman saya pribadi ketika suatu tahun saya diangkat menjadi ketua dari suatu panitia semacam panitia osma. Singkatnya, panitia telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin dalam batas batas kemampuan panitia. Apakah yang terjadi kemudian? Dalam sebuah rapat pertemuan para aktivis mahasiswa kampus kita, hasil kerja panitia yang saya pimpin itu telah diklasifikasikan sebagai gagal total. Saya tidak hadir dalam pertemuan tersebut. Saya tidak tahu apa kriteria yang mereka pakai sebagai dasar klasifikasi itu.

Saya hanya mendapat laporan dari seseorang yang menghadiri pertemu

an tersebut. Saya tidak akan mem-bual untuk mengatakan bahwa pada saat itu saya dapat menerima berita tersebut dengan kepala dan hati dingin, dengan jiwa besar seorang pemimpin, atau dengan senyum diplomatis dikulum di bibir. Tidak! Saya seorang mahasiswa biasa! Saya kecewa dan hati saya sakit! Bahkan lebih dari itu, darah serasa naik di kepala! Mengapa mereka sedemikian mudah menjatuhkan **VONNIS** tersebut? Mereka yang tahu! Saya **tidak tahu**, tetapi saya **ingin tahu**. Bila saya tidak diberitahu, mana mungkin saya dapat memperbaiki kesalahan saya. Hasil kerja panitia dikatakan **gagal total**. Berarti saya **gagal total**. Karena sayalah **penang-gung jawabnya**. Apa sebenarnya maksud mereka?

Waduh, emosi nih! Anda benar seratus persen! Saya memang sengaja memasukkan sedikit unsur emosi dalam baris baris terakhir deskripsi di atas, supaya anda dapat merasakan suasana waktu itu, walau hanya **secuplik** saja.

Demikianlah, walau hati sedih (orang "gagal total" kan sedih bukan?), saya bagaimanapun harus berani menghadapi kenyataan. "Next time better!" itulah istilah klise-nya. Sayapun segera mulai berusaha mendapatkan copy **laporan resmi** pertemuan tersebut. Saya hubungi salah seorang pimpinan pertemuan. Saya berhasil! Saya baca berulang-ulang. Saya periksa seteliti mungkin dari atas ke bawah. Ternyata **tidak satu kali-pun** terdapat dipakainya istilah **GAGAL TOTAL** di dalam laporan tersebut! Mengapa? Entahlah, memang terdapat banyak kemungkinan, tetapi untuk tujuan tulisan ini, cerita

cukup sampai di sini saja.

Marilah sekarang kita coba menganalisisnya. Kejadian di atas terjadi di sekitar tahun tujuhpuluhan dimana bahkan **prinsip prinsip dasar berorganisasi** sekalipun kurang dimengerti (baca pandangan Ir. J.A. Soesilo di Genta No. 60 tahun 1973 hal. 15). Saya memang **seorang amatir**. Maka tahulah anda bahwa ketua panitia tersebut seorang amatir. Menurut saya, para anggota panitia lainnya juga sama sama amatirnya. Jelasnya, panitia amatir yang berperan sebagai "professionals" (?) bertugas membina para mahasiswa baru yang **dinilai amatir** untuk menjadi professionals (?). Apakah hasilnya? Tidak lain tidak bukan suatu gambaran dari **bagaimana sekelompok orang-orang amatir (panitia termasuk saya di dalamnya) membina sekelompok orang-orang amatir (para mahasiswa baru) untuk tetap berkualitas amatir**. Saya setulusnya mengakui bahwa sedari semula panitia sudah gagal dalam **mencapai kata se-pakat** dalam merumuskan B secara benar dan tepat. Saya setuju sepenuhnya dengan pandangan bahwa suatu pembentukan panitia, pada hakekatnya **bukan untuk memusya warahkan sesuatu**, tetapi justru untuk merealisasikan suatu idea (baca tinjauan Jim B Triyana di Genta No. 58 tahun 1972 hal 61). Itulah sebabnya pada waktu itu rumusan B yang diperoleh, walaupun ada, umumnya bersifat "relatif" seperti "Mengubah mental SLA menjadi mental mahasiswa" atau "Harus kuat lari lintas alam sejauh minimal 10 km". Mau diapakan para mahasiswa baru ini? Memang aneh, **saya ketua-nya, saya juga yang**

bertanya

Walaupun demikian, panitia tetap memiliki semangat, dedikasi dan kepercayaan pada diri sendiri bahwa hal itu **mungkin** asalkan panitia diberi **waktu cukup** sesuai dengan hasil perhitungan jarak pemisah yaitu C sebesar katakan **sekian tahun**. Apa kenyataannya? C sudah ditentukan lebih dulu, kalau jenis maperma 10 hari, kalau jenis osma 5 atau 6 hari. C adalah **hasil pemberian, bukan hasil perhitungan**. Apapula kalau kita ingat bahwa yang menjadi "obyek" pembinaan adalah para mahasiswa baru, maka rumusan A yang dipakai adalah sekedar "asumsi" yang relatif **NOL BESAR**. Data pertama baru masuk bersamaan dengan diisinya formulir pendaftaran mereka. Baik jumlah, pengalaman maupun keahlian mereka yang nota bene juga jauh dari bersifat **komprehensif**. Sedangkan program kerja sudah harus disusun jauh sebelumnya. Apa logis? Lalu apa yang harus dilakukan panitia? Menyerah? Malu, bukan? Maka lahirlah ucapan: "**Kami akan berusaha semaksimal mungkin dalam batas batas kemampuan kami**". Merelatifkan sesuatu. Dapatkah kita menilai ini sebagai **berkualitas "helikopter"** (baca uraian Ir. A. Imanto di Genta No. 59 tahun 1972 hal 31).

Kemudian, bila kita sudah berusaha semaksimal mungkin, tetapi tetap dinilai **gagal total**. Bagaimana? Menurut saya, tergantung kriterium mana yang dipakai. Kemampuan panitia amatir itu **an sich** atau kemampuan **panitia profesional**. Bila prestasi panitia amatir harus selalu diukur berdasarkan kemampuan panitia profesional,

maka walaupun panitia amatir itu sudah bekerja mati-matian, membanting tulang, memeras keringat dan bahkan "**jungkir balik 1000 x**" sekalipun, **sampai dunia kiamat** panitia semacam itu tidak bakal akan dapat meraih predikat **sukses** apalagi **sukses besar**, **ya apa ya?**

Kini mari kita pertentangkan B dan C. Mana yang seharusnya lebih **dutamakan** B atau C? B tunduk pada C? Atau C tunduk pada B? Kita mengadakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Maka **secara normal**, B kita peroleh lebih dulu. Dengan sendirinya C harus disesuaikan dengan B! Apakah yang paling sering terjadi di kampus kita? Besaran C sudah ditentukan lebih dulu. Panitia Pelaksana tidak sanggup untuk, dengan dasar C tersebut, mencapai rumusan B yang merupakan "**standard ideal**" segenap warga kampus. Maka **terpak** salah panitia tersebut menciptakan suatu program kerja "**pengisi waktu**" dengan harapan mudah-mudahan terjadi **mujizat** sehingga nantinya B yang dicapai dapat "**tiba-tiba**" sesuai dengan "**standard ideal**" kampus. Sayangnya **mujizat** yang diharapkan itu tak kunjung tiba. Maka mulailah panitia **berasionalisasi**. Karena sulit memenuhi tuntutan "**standard ideal**" kampus, panitia mengumumkan rumusan A dan B yang masing-masing **relatif sifatnya** yaitu A' dan B'. Atas dasar C, diciptakan suatu **program kerja "pengisi waktu"** yang selogis mungkin dan kemudian dilaksanakan. **Di akhir masa kerja panitia, barulah panitia mulai menentukan dimanakah titik awal dan titik akhir "pengisi waktu" tersebut**. Didapatlah A dan B yang

kalau dicocok-cocokkan ya cocok dengan A' dan B' yang relatif itu. Sudah barang tentu akan diperoleh rumusan A, B dan C yang cocok sekali! Suatu sukses besar! Prosedur yang benar adalah "A - B - C", tetapi yang sering kita jumpai ternyata adalah "C - B - A". Apakah hal ini dapat dibenarkan? Apakah benar bahwa inilah yang kita inginkan?

Bila contoh diatas bersifat kema hasiswaan, maka kini akan saya lengkapi dengan satu contoh kegiatan akademis yang pernah saya alami sendiri. Sebagai mahasiswa Fakultas Sastra Inggris, di awal suatu semester, saya menghadiri kuliah hari pertama course X - II. Untuk boleh mengikuti X - II terdapat persyaratan harus sudah lulus X - I. Para mahasiswa yang mengikuti kuliah X-II pada pagi hari itu, semuanya sudah lulus X-I, bahkan banyak yang lulus dengan angka 80. Perlu anda ketahui bahwa untuk course X tidak ada istilah lulus dengan angka 100, sehingga angka 80 sudah tergolong "nge-top".

Demikianlah, sang dosen datang dan memberi bahan baru untuk dianalisa. Hasilnya, kami semua rata-rata dinilai "bodoh". Bapak dosen marah marah. Saya tidak terima. Tidak adil! Mengapa kami harus dimarahi? Saya sungguh tidak mengerti. Saya angkat tangan kanan dan terdengarlah dialog berikut :

"Maaf, Pak! Bolehkah saya mengajukan pertanyaan ?

(Saya tahu beliau sedang marah. Saya tidak akan langsung tanya. Tanya dulu boleh tanya apa tidak. Kalau boleh, baru benar benar tanya.)

"Ya, Singamurti. Silahkan !"

(Nah, ini lampu hijau. Beliau memang memiliki sifat terbuka).

"Terima kasih, Pak!"

(Ini perlu, sebab kalau "diberi" sesuatu harus terima kasih dulu. Teori kuliah "Speech", bukan? Setelah itu baru saya boleh praktek "Rumus ABC" kita.)

"Begini, Pak. Kami menyesal sekali bahwa pagi hari ini, prestasi kami telah amat mengecewakan harapan Bapak.

(Beliau mulai tenang, karena pandangan saya analog dengan marahnya).

"Kami berjanji, Pak. Kami akan belajar lebih giat lagi dan lebih sungguh-sungguh. Kami percaya, Bapak tidak akan kecewa lagi di hari hari kuliah mendatang.

(Beliau pasti senang. Alangkah besarnya semangat dan gairah belajar kami).

"Untuk maksud ini, Pak. Kami amat membutuhkan bantuan Bapak (Dengan kedua belah tangan terbuka, beliau pasti bersedia membantu!)"

"Sebagaimana Bapak ketahui, kami semua sudah lulus X - I, bahkan banyak diantara kami yang lulus dengan mendapat angka 80.

(Beliau pasti membenarkan, karena beliau sendiri yang menguji. Bahkan mungkin mulai terbayang kembali "kenangan indah" di akhir semester lalu, ketika beliau memeriksa soal-soal ujian kami dan mendapatkan betapa "pandainya" kami waktu itu).

"Terima kasih, Pak.

(Disamping perlu, juga berfungsi sebagai "turning point")

"Hanya, masih ada satu hal, Pak. Satu hal yang belum kami mengerti. Suatu.....suatu kenyataan yang harus kami hadapi.....dan yang mengherankan kami, Pak....."

(Saya "pause" selama satu dua detik sebagai persiapan untuk ma-

suk ke inti rasa heran itu. Kening beliau mengernyitkan seolah-olah beliau bertanya:

"Apakah yang belum kalian mengerti? Wahai, para mahasiswa-ku tersayang, katakanlah! Mengapa harus heran?"

"Bila di akhir semester lalu kami dapat lulus X-I dengan predikat 'baik', mengapa, di awal semester ini, pada hari kuliah pertama X-II, kemampuan kami dapat demikian menurunnya, sehingga Bapak kecewa dan kemudian marah marah? Kami tidak ingin mengecewakan Bapak, Pak! Sungguh!"

(Ini dia! Saya yakin bahwa sejak semula, semua yang hadir pagi hari itu juga merasakan hadirnya sesuatusesuatu yang "tidak beres". Kami menghadapi masalah! Tetapi, apakah masalah dasarnya ?)

"Bertitik tolak dari kenyataan ini, bolehkah kami mengetahui, Pak? Sebenarnya, apakah standard minimal bagi kemampuan seorang mahasiswa untuk dapat lulus X-I."

(Ini nilai B untuk X-I yang HARUS SAMA dengan nilai A untuk X-II!)

"Demikian pula, apakah standard minimal yang harus dapat kami capai di akhir semester ini agar dapat lulus X-II ?"

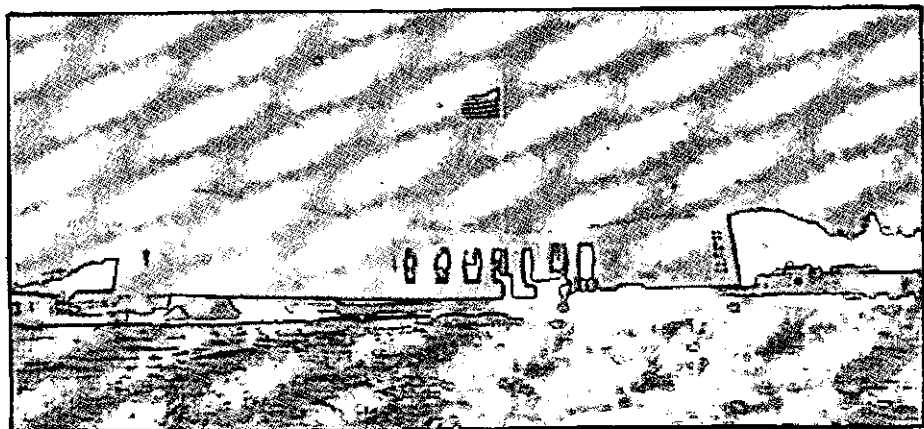
(Ini nilai B untuk X-II, sedang C = satu semester, lepas dari besarnya kredit untuk mata kuliah X-II ini).

"Mohon penjelasannya, Pak!"

Jawaban beliau serba "puitis", singkatnya saya masih tidak mengerti. Memang masih ada kelanjutannya dan cukup menarik, tetapi untuk tujuan tulisan ini, cerita cukup sampai di sini.

Dari cerita diatas, menurut saya, walaupun beliau sudah memberi jawaban, tetapi karena tidak jelas, maka dapatlah dikatakan bahwa nilai B-X-I, yang adalah sama de-

ngan nilai A-X-II, dan nilai B-X-II akhirnya tidak dapat diperoleh, sehingga kami juga tidak dapat memenuhi janji kami untuk tidak sampai mengecewakan beliau lagi. Manakah tujuan kami? Seberapa tinggikah kemampuan kami yang sebenarnya pada waktu itu ? Kami hanya dapat meraba-raba. Demikianlah, di hari hari kemudian sang dosen kecewa lagi dan marah lagi. Lingkaran setanpun berputarlah ! Kesemuanya hanya karena C sudah ditentukan = satu semester! Kali ini, silahkan anda menganalisisnya sendiri. Apakah nilai A-X-II tidak selamanya harus sama dengan B-X-I? Lalu apakah gunanya pra-syarat? Apakah nilai B sang dosen harus berubah-ubah selalu? Apakah sang dosen terlampau murah hati dalam memberi angka? Atau apakah para mahasiswa tersebut telah mendapatkan angka 80 secara tidak jujur alias ngerpek? Apa yang dimaksudkan dengan ngerpek kalau ujiannya "open book"? Silahkan! Memang kegiatan di kampus kita tidaklah terbatas pada kedua contoh tersebut diatas. Kegiatan kemahasiswaan akademis kita demikian beraneka-ragamnya. Ada yang pernah kita ikuti. Ada yang hanya kita ketahui. Ada juga yang mungkin tidak pernah kita ikuti karena tidak pernah kita ketahui. Bagaimana pun, menurut saya, bila anda dapat menerima Rumus ABC ini, selayaknya anda menyesuaikan waktu yang dibutuhkan (C) dengan tujuan (B) dan kemampuan (A). Dan bukan sebaliknya. Tetapi bila tidak. Baiklah kita mulai sekarang melatih diri kita untuk berlapang dada bila segala jerih payah kita hanya akan dinilai sebagai sekedar "ACARA PENGISI WAKTU". Tidak setuju? Silahkan !! ■



**united
states
submarine**

**arizona
memorial**

Siapakah tak mengenal pulau hawaii yang termashur dengan kehangatan pantai waikiki dan tari hula-hula yang mempesona? lambaian daun nyiur, goyang pinggul para penari dan senyum yang terlontar dari setiap bibir penduduk seakan mendekap dengan pelukan mesra.

Namun sejarah tak senantiasa ramah dengan pulau yang indah ini. 7 Desember 1941 Jepang menyerbu pearl harbour. Kini sisa dari peristiwa yang dahsyat ini termeterai abadi dengan didirikannya sebuah monumen yaitu united states submarine arizona memorial.

Nama ini diambil dari nama sebuah kapal perang Amerika Serikat yang terseret ke dasar samudra bersama ribuan awak kapalnya akibat peluru dan bom-bom yang dijatuhkan Jepang. Kini ia terbaring tenang di lepas pantai di dasar samudera pacific dan senantiasa biru. Sebuah gedung bendera amerika Serikat yang selalu berki-

bar melambai di langit biru ber-
diri megah ditengah-tengahnya.

Sebuah ferry akan mengantar-
kan kita dalam waktu 10 menit ke
momen tsb. Pada saat kaki me-
langkah masuk, suara sirene tanda
bahaya mendengung mengawali
flash back peristiwa yang mengeri-
kan itu. Kemudian meriam berden-
tum menggelegar sambut menyam-
but saling menyusul.

Kita tenangkan hati sejenak lalu
melangkah maju sampai ke ruang
tengah. Di sini kita melihat sisa
cerobong dari uss arizona yang
tampak sebagian kecil mencuat di
permukaan laut. Diam membisu,
tetapi bagai bercerita seribu peris-
tiwa yang menimpa kapal ini beser-
ta awaknya.

Pada ruang terakhir kembali kita
tertegun menatap sebuah batu pua-
lam putih yang bertuliskan nama-
nama dari 2341 awak kapal dari
angkatan laut Amerika Serikat yang
gugur. Rasa haru pilu meliputi
kalbu ketika il silencio melagu
syahdu. Tak ada kepala yang te-
ngadah lagi, semua tertunduk meng-
heningkan cipta.

Dalam ferry yang membawa kita
kembali ke dunia yang bergolak,
setelah sejenak kita diingatkan akan
kekejaman perang, adakah berbagai
perasaan menyentuh dan menyayat
hati? rasa haru sebab perang se-
nantiasa meminta korban, terutama
para pemuda harapan bangsa yang
direngut secara paksa dan gugur
bagai bunga bangsa. Rasa malu
sebab kita juga yang membuat
perang, yang egois, yang memen-
tingkan diri sendiri, yang tidak mau
mengalah atau hidup damai dengan

sesama, yang ingin nomor satu di
dunia. Rasa pedih sebab kita hanya
sadar sebentar, sesudah itu lupa lagi
dan sejarahnya akan terulang kem-
bali.

Perang akan timbul lagi dan ber-
sama itu penderitaan, kesengsaraan,
kelaparan, kematian, akan mera-
jalela menghancurkan kita.

Adakah untuk itu TUHAN men-
ciptakan dunia dan isinya? sekali-
kali tidak! melainkan supaya manu-
sia hidup rukun dan saling menga-
sihi dalam perdamaian.

Tahun 1981 ini mari kita mulai
dengan semangat baru menatap ke
depan dengan harapan dan hidup
sungguh, alangkah baiknya dan
indahnyanya

apabila saudara-saudara diam ber-
sama dengan rukun!

seperti minyak yang baik di atas
kepala

meleleh ke janggut,

yang meleleh ke janggut harun
dan ke leher jubahnya.

seperti embun gunung hermon yang
turun

ke atas gunung-gunung sion

sebab ke sanalah TUHAN meme-
rintahkan berkat,

kehidupan untuk selama-lamanya.

Mazmur 133.

LIEM



Jika anda datang ke desa yang bernama Ell Grove Village, dinegara bagian Illinois, Amerika Serikat, maka anda akan menjumpai sebuah gedung yang modern dan megah. Inilah suatu pusat pendidikan dan latihan yang modern yang dibangun oleh Mc. Donald, sebuah perusahaan raksasa di bidang penyediaan makanan. Universitas Hamburger, demikianlah nama pusat pendidikan tersebut. Dalam kurikulumnya dimasukkan program intensif yang mencakup bukan saja manajemen Mc. Donald sehari-hari, melainkan juga kursus-kursus Business Management, Accounting, Marketing, Personnel Management dan juga hubungan masyarakat. Sedangkan alumninya yang kini mencapai jumlah lebih dari 13.000 orang itu

mendapat gelar B.H. yaitu singkatan dari Bachelor of Hamburgerology. Kuliah-kuliah yang pertama di Universitas Hamburger diselenggarakan pada tahun 1961 di gudang bawah tanah restoran Mc Donald. Baru pada tahun 1968 pusat pendidikan yang megah dan modern itu didirikan.

Pada tahun 1954, Ray Kroc membuka business penjualan mesin-mesin pencampur susu multi mix. Waktu ia menjumpai restoran Mc. Donald di San Bernardino California, ia senang sekali melihat orang-orang berebutan membeli hamburger yang cuma berharga 15 sen sebuah. Memang makanan dari daging dengan roti yang berupa bergedel ini sangat disukai, bukan saja enak, tapi praktis bahkan dapat dimakan sambil lari. Restoran itu memakai 8 buah mesin pencampur multi mix.

Ray Kroc menyarankan kepada Mc Donald bersaudara untuk membuka restoran-restoran lagi, namun mereka tidak mau. Tetapi akhirnya mereka setuju untuk memberikan hak khusus restoran-restoran mereka kepada Ray Kroc. Pada tahun 1955 Kroc membuka restorannya yang pertama dalam kerangka mata rantai perusahaan Mc Donald, di pinggiran kota Chicago yang bernama Des Plaines. Dan di tahun 1961 ia membeli kontrak nama, semua milik dagang, hak cipta dan formula-formula dari Mc Donald bersaudara seharga \$2,7 juta. Dari sinilah dimulai kemajuan-kemajuan luar biasa yang dialami perusahaan Mc Donald.

Usaha Kroc tidak lagi mesin multi mix, melainkan khusus restoran.

Dari tahun 1965 sampai dengan 1975 pendapatan bersih melonjak sebesar 37% per tahun dan ini menghasilkan deviden yang besar bagi para pemegang saham. Jika pada tahun 1965 ada 100 saham dengan harga \$ 2 250,-, maka pada tahun 1975 jumlah saham menjadi 1836 lembar seharga \$ 107 176,50 yang berarti setiap saham mempunyai kurs yang meningkat lebih dari 100 %.

Perusahaan Mc Donald menjadi terkenal. Bahkan pada tahun 1977 Dun's Review telah memilih Mc Donald sebagai salah satu dari 5 perusahaan yang dilola secara baik.

Menjelang tahun 1977 perusahaan itu telah memiliki 4700 restoran dengan penjualan tahunan bernilai \$ 3,7 miliar. Sebuah perusahaan penyediaan makanan yang terbesar di seluruh dunia ! Pada tahun 1977 terdapat 586 buah restoran di Luar Negeri. Pada tahun 1979 jumlah ini meningkat menjadi 700 dan diharapkan tidak lama lagi menjadi 1000 unit yang sebagian besar berlokasi di Jerman Barat, Inggris dan Jepang.

Dimanakah letak kunci sukses perusahaan Mc Donald ini ?

Menurut Ray Kroc, kunci suksesnya bukan karena ia seorang yang berbakat atau ia seorang genius, melainkan karena ia sangat ulet dan gigih dalam usaha. Keteguhan atau keuletan dalam usaha disertai rasa percaya pada diri sendiri adalah faktor yang paling penting !

Harga Hamburger Mc Donald cuma 15 sen dan Frech fries 10 sen dan harga ini bertahan selama 12 tahun dari 1955 sampai dengan 1967. Baru pada tahun 1967 dinaikkan menjadi 18 sen. Terlihat

bahwa harga rendah tetapi dengan kualitas pelayanan yang tinggi ikut mengangkat reputasi perusahaan itu. "Langganan adalah betul-betul raja." demikian Ray Kroc.

Promosi memegang peranan yang tak kalah pentingnya. Ray Kroc tak mau kikir dalam hal pemasangan iklan. Ia tak pernah ragu-ragu bahwa uang yang dikeluarkan untuk iklan akan kembali dengan berlipat ganda. Promosi perusahaan Mc Donald juga dilakukan dalam bentuk-bentuk yang menarik. Misalnya pembentukan drumband Mc Donald All American High School, team basket Mc Donald All American High School. Perumahan Ronald Mc Donald dan masih banyak bentuk promosi lainnya.

Dan tentu saja faktor pendidikan untuk personil yaitu adanya Universitas Hamburger merupakan salah satu faset yang jelas penting karena dari Universitas ini dilahirkan tenaga-tenaga ahli yang mampu melola perusahaan Mc Donald dengan penuh dedikasi, baik di bidang personalia, pembelian, produksi, keuangan maupun pemasarannya.

Hal yang patut dicatat adalah kata-kata Ray Kroc :

"Aku memimpikan hal-hal yang baru bagi kegiatan internasional Mc Donald; bangsa Amerika akan mendengar lebih banyak tentang Diplomasi Hamburger kita."

Kedengarannya memang ambisius, namun tampaknya mimpi ini akan menjadi kenyataan ! ■

Kiriman drs. Suryanto
Bahan diambil dari Lokakarya Management Evaluation Practice yang diselenggarakan oleh Supoyo Consultants Surabaya.

sebagai DOA

dari KARIBKU

Bukan karena dapat wangsit atau semacam dawuh yang masuk lubang kupingnya, sama sekali bukan itu, yang menjadikan sahabatku telah mengambil keputusan yang berupa kepastian bahwa satu satunya pekerjaan yang cocok baginya adalah menjadi Mahasiswa. Ini sudah harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Tak terbayang olehnya, misalnya dia bisa hidup layak dan terhormat sebagai tukang bakso, bahkan makelar tanah sekalipun! Pokoknya jadi mahasiswa, syukur-2 besok bisa menjabat jadi Menteri muda urusan dosen killer.

Dia punya alasan kuat mempertahankan pilihan ini dan siap adu argumentasi dengan siapapun tujuh hari tujuh malam, kecuali berhenti sebenar buat buang ingus yang terus meleleh akibat polusi **Paternalistis** yang berkembang biak dengan subur di kampus. Tapi diatas semua itu dia amat bangga dengan Almamaternya, tempat tumpuan hidupnya, bahkan kalau perlu dia bersedia menciumi segala sudut yang ada di kampus, meskipun

memerlukan waktu tidak kurang seratus tahun lamanya.

Kata sementara orang tangan mencencang bahunya memikul. Segala sesuatu itu ada resikonya, dan dia tentu saja siap menerima dengan dada terbuka. Misalnya setiap meng hadapi pengumuman ujian, sekujur tubuhnya akan ditumbuhi jerawat, kecuali anusya, karena kedahuluhan diserang penyakit wasir menahun. Dan allerginya bertambah menggila bila berhadapan dengan beliau-beliau yang baru pulang 'Penataran' di Bangkok, yang terbiasa mendongeng rumus-rumus pelik dengan metode terakhir plus bumbu pelengkap bahasa dari nenek moyangnya Agatha christie sebagai bahasa pengantar (..... keren kata nya si burung beo.)

Ini semua bisa dimengerti, karena konon kabarnya sang jago penataran (bukan P4 lho,!) yang produk Bangkok, sewaktu masuk Taman Kanak Kanak sudah menonjol kecerdasannya, segera saja menjadi bintang kejora kelas. Sampai-sampai Kanwilpun memperoleh laporan

terperinci dan tembusannya dikirim ke bapak Menteri. Ahlak dan moralnya tinggi

Pokoknya semuanya serba tinggi,... termasuk hatinya.

Semua peraturan sekolah baik yang sudah ada maupun yang baru rencana dipatuhinya belaka. Bahkan beliau-beliau ini acungkan tangan tinggi tinggi usul tambah aturan-aturan supaya ketertiban, kestabilan kelestarian kesinambungan kurikulum menjadi lebih terpadu menurut selera masa kini. Tapi yang jelas hasilnya masih perlu dikaji kembali.

Pelajaran pelajaran yang diucapkan secara gegap gempita dan nyaring sehingga lingkungan sekolah dapat menyimakanya tak habis pikir. Apabila di Taman Kanak-Kanak saja sudah sedemikian lihainya, apalagi setelah lulus dari tingkat Universitas plus ikut penataran selama 20 bulan kurang lebih. Bisa dibayangkan, seperti tak ubahnya tokoh pewayangan sang Gatutkaca yang baru keluar dari kawah penggodokan Candradimuka, menggelgar dengan penuh rasa percaya pada diri sendiri terbang melejit tinggi, dan sulit terjangkau oleh sahabatku yang menjadi mahasiswa hanya bermodalkan semangat dan doa restu orang tua di kampung, yang dengan tulus ihlas menjual kambing ditukar uang kuliah dari permata tumpuan keluarga. Itu semua adalah resiko-resiko yang harus dihadapi. Dan sahabatkupun dengan setia mengikuti, mendengarkan dan mempelajari textbook-textbook dari sang jago penataran yang terkenal mahal dalam nilai, tidak seperti harga cassette di kaki

lima yang seribu tiga itu.

Malang tak dapat di elak, untungpun sulit diraih, dengan gaya penuh pesona bak peragawan yang baru dapat jatah pembagian kostum, tibalah saatnya pejabat TU mencantumkan hasil ujian lewat papan pengumuman. Dan nilai nilai pun bergelantungan, seperti Sri Sultan yang membagikan sepotong kue sekaten untuk diperebutkan rakyatnya yang beribu ribu jumlahnya. Dan dapat diduga oleh sahabatku ini, hanya beberapa gelintir manusia saja yang kebagian kue, dan lainnya boleh berpuas diri dengan bersimbah peluh dan air mata.

Langitpun mendung, burung-burung pun bingung, semua seperti tak ada artinya lagi, semangat.... doa orang tua, dan kambing kambing yang terjual. Terdengar desah sahabatku gagal dan gagal lagi, saatnya iman diuji dengan kenyataan pahit yang sulit dilewati. Dan bukan seperti kebisuan Czeslaw Milosz ketika memperoleh hadiah nobel Kesusasteraan 1980. Sahabatku pun kulihat membisu.... mendesah ... dan akhirnya berdoa dalam gumam yang berbiasa.....:

- Wahai Tuhanku seru sekalian alam ini.
- Berilah kami kearifan kaum sufi Yang tak terikat akan nasi mau pun intimidasi, dengki benci maupun irihati Hanya sekedar semangat, walau penuh luka nyeri 'Tuk meredakan emosi yang meledak di hati, tak mati mati. Amien !

Kampus, Januari '81
cipoenng Setyo Purnomo

LATIHAN KB



Pagi hari, hujan turun rintik-rintik, gerimis. Hm, nyaman menyejukkan. Jarang sekali kita bisa menikmati kesejukan alam yang asli tanpa A.C. di kota Surabaya yang panas ini. Musim hujan yang datang menggantikan panasnya kemarau panjang memang menyenangkan, walaupun ada juga nggak enakunya - banjir. Suasana kota yang biasanya sumpek karena padat penduduk, hiruk-pikuk lalu lintas ditambah dengan panas teriknya matahari, kini ditaburi kedamaian gerimis.

Pagi-pagi, jam 06.00, aku telah terjaga ditengah-tengah turunnya hujan gerimis. Terasa dingin sekejap badan. Tubuh yang tak ingin bergerak ini serasa mendambakan

kasur empuk dan selimut yang masih hangat. Dalam hati aku

mengumpat, "waah, lagi enak-enak tidur mesti bangun!" Umpatan cengeng nih!

Masih sempoyongan dalam mabuknya ngantuk, aku memaksa diri untuk turun dari tempat tidur yang penuh daya tarik. Jendela kamar kubuka. Terasa udara pagi yang dingin perlahan menerpa diriku. Aduh, dinginnya bukan kepalang. Tapi sungguh segaaar! Sambal menguap beberapa kali aku menarik otot-otot badan.

Di kejauhan tampak bunga-bunga mekar. Tiada setitik pun beban menempel pada diri mereka. Kicauan burung bernyanyi menyam

but datangnya fajar. Ayam giat mencari makanan dengan gembira seakan tak pernah kenal lelah. "Mengapa kamu mesti berputus asa? Berjuanglah selagi masih ada waktu!" Teguran alam menggugah aku dari lamunan pagi.

Seperti biasanya, makanan pagi yang disiapkan ibu tersayang kuhabiskan tanpa sisa sebelum berangkat kuliah. Makanan bergizi : susu, telur, madu.....dan lain-lain - anda tahu pasti -- selalu ditanggung 101% sedap dan halal.

Kendaraan kebanggaanku aku dikeluarkan dari garasi. Merk Yamaha RX 100 - kuda kesayangan kakek - nenek 1979. Sungguh sip deh ! Deruan sepeda motor meraung sepanjang jalan. Apalagi kalau ada show kebut-kebutan dengan seribu satu macam gaya. Dengan tancapan gas yang cukup meyakinkan dan kecepatan yang cukup tinggi - pokoknya jaminan mutu - hanya 30 km/jam, aku larikan kendaraanku.

Maklum, aku nggak berani lagi ngebut, sebab baru sadar ada papan yang berbaik hati memperingatkan bahwa "Ngebut membahayakan orang lain dan diri sendiri."

"Ya papan, meskipun engkau benda mati, tapi aku berterima kasih padamu, karena engkau telah menyadarkan setan-setan jalanan, termasuk aku."

Kampus masih sepi. Tempat parkir yang biasanya sarat dengan sepeda motor, saat ini baru kelihatan dihuni oleh beberapa buah sepeda motor yang tak teratur letaknya. Nampak penjaga yang setia telah berada di tempat tugas. Wajahnya berseri-seri. Beliau inilah yang

selalu menolong diriku bila kunciku ketinggalan. Pasti beliau yang mengembalikan. Langganan nih! RX 100 aku tempatkan di tepi perumahan parkir agar mudah mengambilnya.

"Pagi pak! Kok masih sepi begini?" Aku bertanya sekedar basa-basi, tapi yang sebenarnya juga cukup menyenangkan. "O.... iya, masih sepi dik!" Jawabnya datar tanda puas. Dengan sunggingan senyum aku meninggalkan tempat parkir. Sementara itu petugas sudah mulai sibuk mengatur letak kendaraan yang berdatangan. Satudua.....tiga..... sampai tak dapat aku menghitungnya lagi.

Beberapa detik kemudian aku telah sampai di bawah atap gedung kampusku. Baru beberapa mahasiswa dan mahasiswi saja yang kelihatan. Tak luput si Dony sudah berada di depan kantor Tatausaha. Bahunya kutepuk sambil menyapa, "Hallo Dony! Pagi-pagi begini sudah ada di sini. Kelihatannya cerah benar ?!"

"Hai Vincent, apa.....apa?" Dony balik tanya (lagak blo'on).

Dalam hati aku mengumpat, "Dasar tuli ! Dibilang cerah kok nggak dengar!" Tapi aku jawab juga pertanyaannya, "Kamu kelihatan tambah cerah. Tentu ada apa-apa ini."

"Nggak ada apa-apa kok."

Masih penasaran aku coba menerka dan meraba-raba arti sinar mata si Dony. "Pasti sudah jumpa si Jeny. Ya 'kan?" Jeny, pacar si Dony, beberapa bulan yang lalu melawat ke Canada entah punya urusan apa. Tapi yang jelas dia baru kembali dua hari yang lalu.

"Oooo.....bukan, sorry mac!"

Seperti manusia normal lainnya aku pingin cari tahu jawaban teka teki misteri ini. "Kalau begitu, apa?" Aku bertanya setengah memohon.

"Itu sih rahasia." Dijawabnya pertanyaanku dengan santai.

"Beri tahu dong!" Mentang-mentang jual mahal.

Dengan senyum kemenangan Dony berseloroh, "Ciii....Huiiii..... Catarinnaaaaa....."

"Sialan ! Lu pingin rasa onde-ondeku ya?"

"Eeeh....eh.... sabar boy!" Dony mengelak kepalan tinju yang aku arahkan ke kepalanya pakai gaya Fhu Shen.

Dengan senyum bocah kalah main kelereng, aku bertanya pada kunyuk sialan tadi, "Boss masuk nggak?"

"Tentu. Soalnya boss sudah bilang mau beri tugas KB hari ini".

"Oooo iya!" Gumamku tanda mengerti.

Boss yang kumaksud adalah dosen KB. Tepat juga beliau dijadikan boss. Selain kredit mata kuliahnya bernilai tinggi, orangnya juga baik hati. Aku katakan baik hati karena beliau pasti akan memberitahukan terlebih dahulu baik secara lisan maupun melalui pengumuman apabila beliau berhalangan untuk memberi kuliah. Semua mahasiswa tanpa kecuali pasti merasakan manfaat pemberitahuan semacam ini.

Kuliah tambahan hanya berlangsung sebentar saja. Setelah itu kertas tugas KB dibagikan pada setiap mahasiswa.

"Bila tugas ini kurang di mengerti

bisa lihat dalam buku". Terdengar suara boss yang merdu.

Suara gaduh terdengar bagai dengung lebah lagi sibuk. Semua mahasiswa asyik dengan dongengnya sendiri-sendiri. Untung masih ada beberapa gelintir yang setia mendengar dan balik bertanya serta meminta keterangan. Bahkan ada yang mengajukan protes, "Sukar pak!"

"Okey. Kalau menemui kesulitan bisa bertanya pada saya". Jawab boss yang baik hati ini dengan penuh perhatian.

Senyum Kirk Douglas menghias bibir, beliau pun meninggalkan ruang kuliah. Inilah ciri khas yang dipunyainya.

Sesampai aku di rumah, kulihat kakakku Shinta telah berada di rumah. Aku disambutnya dengan senyum kasih seorang kakak terhadap adiknya. Tak lupa kecupan

sayang melayang ke kening mbak Shinta. (Awat! Jangan salah terka. Bukan kecupan ala Romeo and Juliet lho!)

"Mbak Shinta sudah pulang sejak tadi ya?"

"Ya, sudah tadi pulangny. Vincent sudah makan belum?" Jawab mbak Shinta disertai pertanyaan yang menyejukan. Siapa yang tak akan bangga mempunyai kakak yang baik hati?

"Belum, mbak."

"Nah, makanlah dulu. Semua sudah saya sediakan."

"Okey....sudah lapar nih!" Aku tinggalkan mbak Shinta yang kembali menekuni majalah kesayangannya, lalu bergegas ke belakang karena slangny sudah penuh.

Sore hari, aku pamit pada mbak Shinta yang lagi asyik mempelajari catatan kuliahnya yang menumpuk. (Ceritanya ayah dan ibu lagi tidur habis lelah bekerja seharian).

"Aku pergi sebentar ya mbak!"

"Ke mana?"

"Mau latihan KB bersama teman!" Jawabku seaneaknya tanpa berpikir kalau ada bagian kalimat yang mengagetkan beliau. Aku tidak sadar bahwa aku sedang berhadapan dengan mbak Shinta, bukan teman-teman sekuliah.

Kulihat wajahnya berubah menjadi penuh ragu dan cemas. Apaaa? Latihan KB?" Tanyanya tidak mengerti.

Aku baru sadar akan keteledoran ku, "Iya mbak, tapi nggak usah kuatir. Aku latihan KB bukan untuk free sex, tapi untuk free sleep." Senyum yang meyakinkan menyertai jawabanku.

Dalam keluarga kami tidak ada rasa segan untuk mengeluarkan kata kata semacam free sex bila terbatas pada hal-hal yang tidak keterlaluan. Dengan sikap terbuka kita akan memperoleh pendekatan seorang dengan yang lain.

Masih penasaran mbak Shinta bertanya, "Free sleep apa sih?" Mungkin ia telah menyadari apa yang baru saja ditanyakan, maka sekali lagi tanyanya sebelum aku sempat menjawab, "KB.....?"

"Konstruksi bangunan. Okey?"

Kini baru benar-benar ia mengerti apa yang aku maksudkan dengan KB. Maklum, beliau kuliah di Fakultas Hukum.

Keberangkatanku diantar oleh senyum tersipu dari mbak Shinta.

Akhir April 1979

Oleh : Oey Yu Hoa (2278051)

Direvisi oleh :

Elisa Christiana.

TEKNIK PENYEKIHATAN DAN PERANANNYA

dalam kelestarian lingkungan hidup

I. PENDAHULUAN.

Masalah yang menyangkut lingkungan hidup yang mendesak dan perlu mendapat perhatian segera ialah mengenai lingkungan pemukiman, baik didaerah perkotaan dan di pedesaan, disamping masalah pencemaran air laut, kerusakan sumber alam, tanah dan air serta berbagai aspek lingkungan lainnya. Kehidupan manusia ditunjang oleh sistim yang mempunyai dua komponen penting, serta satu dengan lainnya sangat erat berkaitan, yaitu:

1. Aktifitas dibidang Industri dan pertanian.
2. Masalah yang menyangkut Ekologi dan lingkungan.

Berdasarkan proyek alternatif pen-

duduk di Indonesia tahun dua ribu diperkirakan akan berjumlah 220 juta jiwa, dan nilai dari pencemaran tersebut akan selalu meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah dan taraf hidup manusia. Sehingga yang dipentingnya sekarang didalam menghadapi pencemaran adalah:

1. Bagaimana untuk mengelola (mengendalikan dan mengontrol) setiap pencemar agar tetap berada pada nilai dibawah membahayakan untuk kehidupan dan lingkungannya.
2. Bagaimana pula untuk mengelola setiap pencemar dari benda yang dianggap membahayakan justru menjadi benda yang berguna dan dibutuhkan.

II. SIKLUS TERINTEGRASI ANTARA AKTIVITAS MANUSIA, PERTANIAN, PETERNAKAN DAN AKUAKULTUR.

Bertitik pangkal dari kehidupan manusia penghasil kotoran (Feses, dan urin) kemudian sampah, dengan pengolahan secara biologis (Aerobik dan anaerobik), akan dihasilkan berbagai jenis sarana untuk kepentingan pertanian (pupuk organik), peternakan (makanan ternak), akuakultuur (Perikanan/pertanian sayuran), pabrik/industri (energi), dan yang penting lainnya lagi pengelolaan berbagai jenis pencemar da-

lam bentuk buangan. Ternyata pengolahan buangan secara biologis tersebut dapat dilakukan secara paralel untuk setiap bentuk dan jenis buangan, baik yang dari aktifitas pertanian maupun aktivitas peternakan. Sehingga semua aktivitas akhirnya berbentuk siklus, sebagai hasil integrasi antara aktivitas manusia, peternakan, pertanian dan akuakultur. Dan dibawah ini akan kelihatan lebih jelas lagi siklus tersebut diatas yang penulis sajikan dalam bentuk schematis.

Agar proses diatas berjalan secara baik dan berhasil, maka disamping secara tepat diketahui sistim mana yang akan digunakan, juga persyaratan intrinsik (buangan) dan ekstrinsik (lingkungan) harus diketahui secara pasti, disamping persyaratan jasad pengganggu buangan (Umumnya bakteri mikro algae dan protosoa)

III. MASALAH PRASANA LINGKUNGAN

Diberbagai kota di Indonesia dewasa ini sangat dirasakan perlunya tindakan dan usaha yang mendesak untuk meningkatkan dan mengembangkan sistim prasarana lingkungan seperti:

1. Masalah penyediaan air minum yang memenuhi syarat secara kwalitatif selaras dengan tingkat pertambahan penduduk suatu kota.
2. Pengadaan sistim buangan air limbah dan air kotoran yang sudah sangat mendesak kepentingannya mengingat pengaruh buruk terhadap kesehatan masyarakat.

3. Sering timbulnya banjir karena drainase yang tidak memadai.

4. Masalah sampah di kota kota yang belum terpecahkan.

Perkembangan teknologi telah membawa akibat yang cukup memerlukan usaha penanggulangannya, karena berkembangnya suatu kota disertai meningkatnya ekonomi penduduk menjadikan meningkatnya volume produksi sampah semakin besar, karakteristik sampahpun semakin berubah dan banyak jenis bahan buangan padat maupun cairan yang sukar pemusnahannya dengan cara yang biasa dilakukan. Semua itu menambah problema yang dihadapi dalam penanggulangan masalah prasarana lingkungan dimasa pembangunan sekarang ini.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut Direktorat Teknik Penyehatan - Ditjen Cipta Karya - Dep. PUTL, secara garis besar telah dituangkan dalam program yang disusun sebagai berikut:

- Penelitian dan pembuatan rencana induk air minum untuk kota-kota di Indonesia sampai tahun 2000.
- Menyelenggarakan kegiatan fisik dan non fisik yang menunjang pengembangan bidang teknik penyehatan secara keseluruhan.
- Mengadakan studi sosial ekonomi yang bertujuan membuat sistim pengelolaan perusahaan air minum atas dasar prinsip ekonomi yang sehat tanpa mengenyampingkan fungsi dalam bidang sosial....

Bersambung ke hal 66

Melihat kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa siswa lulusan S.M.A. saat ini rasanya kita harus sedikit menundukkan kepala untuk berprihatin. Bukan hanya itu, melihat dan mendengar sikap mereka terhadap pelajaran bahasa inggrispun kita dipaksa untuk mengurut dada. Seolah olah bahasa inggris itu merupakan momok yang pantas ditakuti, kita selalu atau sering kali mendengar desah desah ketakutan dari siswa siswa S.M.A. yang kemudian dalam ujian atau ulangan ulangan dilanjutkan dengan usaha usaha non formal mereka untuk memperoleh nilai bagus. Kadang kadang tenang juga hati kita mendengar mereka memasuki kursus kursus bahasa inggris (yang memanjamur di musim hujan!) atau study group study group (yang bak kerap tumbuh di batu!). Tapi, tidak jarang juga kita dipameri keberanian mereka memanfaatkan kelengahan guru guru pengawas ujian atau ulangan.

Bahasa Inggris memang bahasa asing. Perlu apa kita pelajari? Pertanyaan ini memang terdengar mengocok perut. Itu pertanyaan bodoh, kata teman saya. Apa sih yang tidak baik untuk dipelajari kalau kita dapat menggunakannya secara baik ?

Meski bahasa Inggris merupakan bahasa asing namun kehadirannya di Indonesia ternyata telah mampu (dan memang terbukti!) menggeser dominasi bahasa asing lainnya yang telah ada (baca: Bahasa Belanda) yang telah hadir disini jauh sebelum dia masuk ke Indonesia.

Bisa dilihat beberapa kata Indonesia

bagaimanakah

BAHASA
INGGRIS

KITA ?

yang berasal dari kata kata bahasa Belanda misalnya : tradisionil, formal, spirituil dsb. Bukankah kata-kata tersebut saat ini sudah berubah, baik segi penulisan maupun pengucapannya, menjadi tradisional, formal atau spiritual yang nota bene berasal dari kata kata bahasa Inggris ?

Selain itu tidak dapat diingkari status sosial bahasa Inggris di dunia yang dengan sedikit penjelasan merupakan bahasa Internasional yang diakui penggunaannya oleh hampir seluruh bangsa di dunia. Siapa yang tidak mengakuinya harap angkat tangan tinggi tinggi. (hayo !).

Jadi, tidaklah aneh atau terlalu mengada ada kalau bahasa Inggris dikelompokkan dalam kelompok mata pelajaran pengetahuan dasar di sekolah sekolah Indonesia sejak dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sampai ke Perguruan Tinggi. Tujuan pemerintah bukan untuk meng'keren'kan anak anak sekolahnya dimata bangsa lain atau hanya sekedar 'gagah gagahan' saja.

Lebih dari itu.

Bukankah lebih disadari pentingnya bahasa Inggris dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia mengingat kurangnya sumber (baca: buku buku!) ilmu pengetahuan dalam bahasa Indonesia.

Kalau toh sekarang sudah ada usaha usaha untuk menterjemahkan buku buku ilmu pengetahuan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia apakah hanya itu saja usahanya? Sedangkan telah lama diketahui ada beberapa dan banyak kata kata bahasa Indonesia yang ternyata tidak bisa atau kurang cocok untuk menggan-

tikan beberapa istilah yang berasal dari bahasa Inggris (kita mulai menggunakan kata: 'butir' sebagai pengganti kata bahasa Inggris : 'point'. Amboi!).

Kita kembali ke pokok masalah tentang prihatin prihatinan tadi. Ya! kenapa?

Sebenarnya; kita (bangsa Indonesia) dinilai sebagai bangsa yang beruntung, khususnya dalam bidang mempelajari bahasa Inggris. Beberapa kalangan mengatakan bahwa kita memiliki kelebihan alami (karunia Tuhan, nih!) di lidah kita. Bukannya lidah kita terbikin dari emas atau bentuknya yang eksotis (eh ?).

Diantara bangsa bangsa di Asia, bangsa Indonesialah yang paling bagus bahasa Inggrisnya padahal bangsa bangsa Asia lainnya juga mempelajari bahasa Inggris bahkan ada juga yang pernah menjadi jajahan Inggris (seperti India, Hong kong dan Singapura misalnya). Hal ini mungkin disebabkan oleh orientasi bangsa kita yang memang ingin lari ke sana. Kita ingat beberapa nama diskotik yang nyata nyata berasal dari kata bahasa Indonesia (bahkan ada juga yang berasal dari bahasa jawa!) tapi dituliskan dengan ejaan yang meng-Inggris misalnya: merinding (bahasa Jawa) dituliskan merindink, botak dituliskan bothack dsb dsb.

Kalau lidah kita memang bagus, kita mestinya tidak perlu bersikap sampai menimbulkan keprihatinan.

Mempelajari bahasa Inggris menuntut keaktifan membaca, menulis, mengucapkan dan mendengar yang kesemuanya luas sekali pengertiannya.

Membaca tapi tidak mengerti sama artinya dengan membuang buang waktu percuma. Kalau toh belum bisa mengerti (meskipun sudah berusaha) kita bisa berpindah ke bacaan bacaan yang lebih ringan.

Memang tidak mudah untuk mengerti tanpa ditunjang oleh per. - bendaharaan kata yang cukup. Oleh karena itu diusulkan agar kita mencoba membaca bacaan bacaan yang ringan ringan dulu.

Dasar manusia, bahkan bacaan bacaan yang ringanpun kita malas membacanya dengan alasan tidak terbiasa. Lantas kapan kita jadi terbiasa hingga bisa ?

Rasanya tidak tepatlah alasan tersebut karena dari ketidak biasaan itulah pijakan pertama kita. Kita biasakan diri kita untuk rajin membaca dulu. Kalau mendapati kata kata yang sukar, kita tulis. Konon, kata yang kita tulis menimbulkan kesan yang sukar dihapus dari otak kita. Rasanya kalau sudah pernah ketemu dengan sebuah kata (yang dulu kita tulis) dan di suatu saat kita ketemu lagi dengan kata tersebut, tidak perlu kita buka buka kamus (kalau tidak terpaksa). 'Terpaksa' disini artinya kalau kita ingin melihat penguapannya.

KURANG BERMINAT

Agaknya salah satu sebab mundurnya 'mutu' kecakapan berbahasa Inggris siswa siswa Indonesia adalah karena mereka sendiri kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris lepas dari persoalan sadar tidaknya mereka terhadap pentingnya bahasa Inggris bagi kelanjutan study.

Disebuah perguruan tinggi ada ma-

hasiswa yang lebih suka menekuni bidang bahasa Inggris dari pada bidang lainnya yang memang 'se-suai' dengan jurusanannya semasa ia masih di SMA (ia dari jurusan Paspal). Sebabnya, hanya karena ia kurang berminat pada bidang lain dan juga, sejak masih di SMA ia sudah menyukai bahasa Inggris.

"Untuk apa mengambil jurusan favorit kalau hanya untuk gagah gagahan padahal kita tahu kita kurang berbakat di bidang itu?" begitu katanya.

Memang benar, bukankah di fakultas ekonomi tidak diperlukan kelihaihan akan fisika atau kimia? Apalagi di fakultas hukum atau di fakultas Sastra. Tapi, benarkah seorang mahasiswa fakultas ekonomi, hukum, kedokteran, tehnik arsitektur dsb, dsb tidak memerlukan kecakapan berbahasa Inggris? Rasanya masih sangat perlu.

Jadi, singkatnya dapat disimpulkan bahwa sikap tidak berminat terhadap pelajaran bahasa Inggris merupakan suatu hal yang tak dapat ditolerir.

Kalau memang ingin masuk fakultas ekonomi boleh saja tidak berminat pada pelajaran fisika atau kimia.

Tapi, pelajaran bahasa Inggris harus tetap disukai. Tahu sebabnya?

KURANGNYA GURU BAHASA INGGRIS YANG QUALIFIED.

Mirip sebuah rantai, kurang berminatnya siswa siswa kita masih juga mempunyai rangkaian sebab sebab. Yang paling menonjol diantaranya adalah keluhan akan kurangnya guru bahasa Inggris yang qualified.

Pak A kalau mengajar bahasa Inggris tidak enak, maunya membaca terus habis itu menjawab pertanyaan, celetuk seorang siswa. Mungkin siswa tersebut benar, mungkin juga salah. Benarnya dari segi ia menuntut 'sesuatu yang baru' tapi salahnya kalau pak A tersebut memang ingin memahirkan siswa (dan siswi)nya dalam bidang membaca dan mengerti (Reading Comprehension). Dalam hal ini pak A bisa dibenarkan. Kan tujuannya baik.

Sebenarnya memang dalam mengajarkan bahasa Inggris perlu adanya sinkronisasi antara membaca, menulis, mengucapkan dan mendengar. Kalau hanya membaca dan menulis tanpa mengucapkan dan mendengar ya.....kecut, seperti kasusnya pak A tadi.

Tapi kalau misalnya pak A berhasil memadukan keempatnya apakah si siswa akan berhasil mengikuti metodenya? Entahlah. Yang jelas kalau dia sudah berani menuntut setidaknya ia harus berani memper-

tanggung jawabkan efek tuntutanannya itu.

Kalau sudah begitu artinya pak A harus lebih berani menghadapi tuntutan tuntutan selanjutnya dari siswa yang mulai kritis itu.

ENGLISH SOCIETY

Biasanya, English Society timbul dari bentuk awalnya yaitu conversation club, itu kelompok omong omong pakai bahasa Inggris.

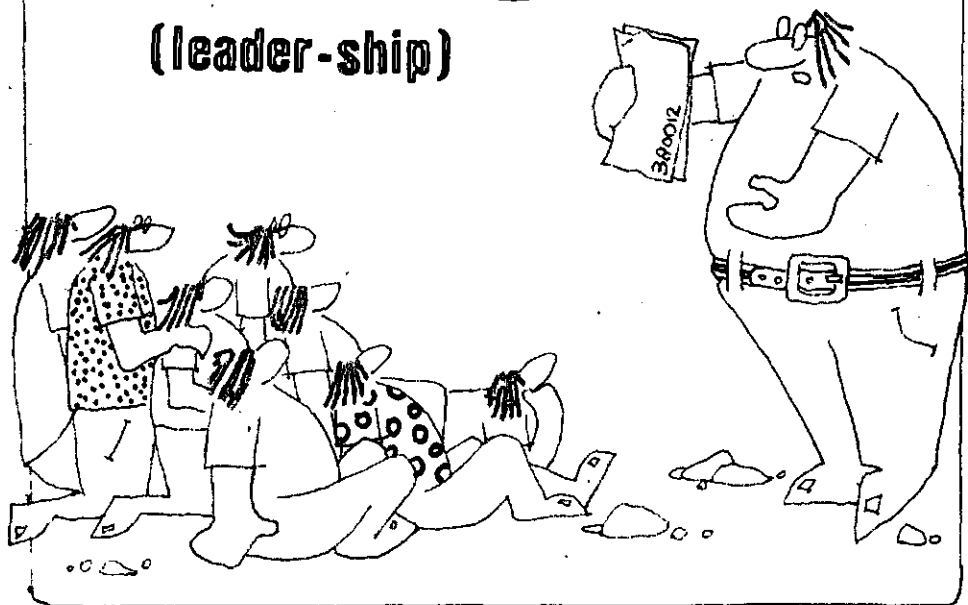
Di lingkungan Sekolah Lanjutan Pertama dan Sekolah lanjutan Atas belum pernah terlihat adanya forum ini mengingat banyaknya obyek yang mesti dipelajari oleh siswa siswi. Jadi untuk mewujudkannya untuk saat ini hanya diperlukan keterlibatan langsung guru dan murid dalam tanya jawab lisan atas suatu masalah yang diuraikan secara langsung. Semacam diskusi-diskusi-lah.

Biasanya, kalau hal ini sudah terwujud bisa diharapkan perkembangan yang lebih lanjut. Minimal sebuah forum conversation club yang permanen. Sukur kalau bisa berkembang menjadi English society beneran macam yang dipunyai pondok pesantren Gontor di Ponorogo itu yang komplit mempunyai sangsi sangsi bagi pelanggarnya.

Rasanya sukar juga untuk mewujudkan 'impian' ini mengingat masih ada satu faktor yang belum terpecahkan yaitu masalah rasa malu yang dipunyai oleh siswa siswa dan bahkan mahasiswanya.

kepemimpinan

(leader-ship)



Dalam kehidupan manusia yang kompleks dan dinamis, hampir tak ada seorangpun yang dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan efektif tanpa bekerja sama dengan orang lain, oleh karena itulah tumbuh suatu pengertian Administrasi yaitu keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan efektif.

Dari hal tersebut diatas, maka didapatkan unsur-unsur sbb :

1. dua orang atau lebih;
2. tujuan;
3. pekerjaan yang akan dilaksanakan;

4. peralatan/perlengkapan atau fasilitas.

Untuk mendapatkan bentuk kerja sama tersebut, diperlukan suatu ketrampilan tertentu, yang dalam hal ini dapat dijumpai pada definisi dari Management yaitu kemampuan dan ketrampilan untuk mendapatkan hasil yang dituju dengan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Bertitik tolak dari hal tersebut, ternyata bahwa Management merupakan alat pelaksana dari administrasi, serta mempunyai fungsi pokok untuk melaksanakan usaha pencapaian tujuan melalui orang lain, sedangkan fungsi pokok dari administrasi adalah menentukan tujuan dan policy yang hendak dicapai.

Agar supaya orang lain mau bekerja sama dan dapat digerakkan, maka orang-orang lain tersebut perlu untuk dipengaruhi. Lhaaa ketrampilan untuk itulah yang disebut kepemimpinan atau bahasa mentereangnya "Leadership".

Coba perhatikan definisi-definisi berikut ini :

"Kepemimpinan adalah kemampuan dan ketrampilan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan ihlas dalam usaha bersama, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan."

atau definisinya Bapak Dr. Roeslan Abdoelgani yang berbunyi :

"Seorang Pemimpin memerlukan sifat-sifat kelebihan dari yang dipimpin, yang meliputi tiga hal :

1. kelebihan dalam penggunaan pikiran;
 2. kelebihan dalam rohaniiah;
 3. kelebihan dalam badaniiah;
- atau Leadership-nya Bapak Prof. Dr. Ir. Bactiar Rivai, yang mengatakan: A. Proses of mental stimulation, which by succesful interplay of relevant individual differences, controls human energy in pursuit of a common cause, atau: Pemimpin ialah seseorang yang mampu memimpinnnya dari pengikut2-nya untuk mencapai tujuan tertentu pada waktu dan dalam situasi yang tertentu pula.

Dari definisi-definisi di atas pada dasarnya Kepemimpinan merupakan ciri-ciri dari pribadi seseorang yaitu kelebihan yang memberikan kemampuan atau wewenang dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, dengan pengertian seperti di atas ternyata bahwa kepemimpinan tidak men-

syaratkan harus adanya kedudukan atau kedudukan atau jabatan dalam suatu stucture - organisasi. oleh karena itu perlu untuk dibedakan pengertian Ke-kepala-an, dan Kepemimpin-an, demikian pula Kepala Manager, Atasan Ketua dan Pemimpin.

Kepala, Manager, Ketua, mempengaruhi pengikutnya (anggota organisasi bawahan dsb). dengan menggunakan wewenang-formil (berdasarkan ketentuan juridis formil. Sedangkan pemimpin mempengaruhi pengikutnya dengan menggunakan "Personil-power" atau "informal authority" Jadi Pemimpin tidak terikat oleh wewenang ataupun kedudukan formil. Seorang Leader tidak harus manager dan sebaliknya seorang *manager* belum tentu seorang Leader.

Seringkali seseorang yang mampu mempengaruhi orang-orang sekitarnya hanya berdasarkan ciri-2 pribadinya saja. Yang bersifat lebih baik dari orang-orang lain tersebut dan dalam hal ini disebut *informal leader*, sedangkan yang sekaligus memilhidasar Yudiris formil disebut formal Leader.

Di Sumatra Barat, golongan informal-leader adalah ninik Mamak (adat), alim - ulama (Agama) dan cerdik pandai (intelektual).

Sebagian dari pendapat orang mengatakan bahwa seseorang baru dapat menjadi Pemimpin jika dalam dirinya mengalir darah kepemimpinan yang diwariskan dari orang tua; pendapat tersebut pada dewasa ini sudah kurang tepat, dengan timbulnya pendapat bahwa: human engineering Kepemimpinan itu dapat dibentuk melalui skill-invesfement

yaitu mempengaruhi lingkungan lewat pendidikan, pengajaran dan latihan. Sekarang masalahnya adalah: **Bilamana timbulnya kepemimpinan.**

Kepemimpinan itu timbul atau mulai ada sejak terdapat *kelebihan* seseorang terhadap orang lain dalam kelompok dan pada saat itu timbul pengakuan anggapan - kekaguman, penghargaan - penghormatan - keyakinan - dari anggota kelompok atau lingkungan kelompok yang bersangkutan, secara ringkasnya: Seseorang akan menjadi pemimpin bila:

- memiliki persyaratan kepemimpinan;
- mempunyai pengikut;
- waktu yang tepat;
- situasi yang tertentu.

Beberapa syarat untuk Kepemimpinan:

1. Energic
2. Kestabilan - Emosi
3. Pengetahuan tentang human-relation
4. Motivasi pribadi
5. Ketrampilan berkomunikasi
6. Teaching ability (Ketrampilan dalam pergaulan)
7. Sosial-skill
8. Technical-competence.

Ditinjau dari proses timbulnya seseorang menjadi pemimpin:

a. Berusaha menjadikan dirinya sendiri pemimpin.

Dengan kepribadian yang kuat, semangat serta keyakinannya akan pencapaian kepentingan

Dengan kepribadian yang kuat, semangat serta keyakinannya akan pencapaian kepentingan

atau tujuan kelompoknya, seseorang mengembangkan kepemimpinannya.

b. Dipilih oleh kelompoknya:

Dipilih oleh kelompok untuk memimpin kelompok itu dan dengan posisi yang diperolehnya seseorang kemudian mengembangkan kepemimpinannya.

c. Diangkat.

Diangkat dari atas untuk memimpin suatu kelompok dan dengan posisi itu seseorang kemudian harus mengembangkan kepemimpinannya terhadap anggota-anggota kelompok tersebut yang mungkin sama sekali belum dikenal.

Beberapa type kepemimpinan berdasarkan pada jenis kekuasaan.

1. Kepemimpinan Tradisional
2. Kepemimpinan legal rasionil atau birokratie
3. Kepemimpinan Kharismatis. Berdasarkan approach pemimpin terhadap yang dipimpin.

1. Kepemimpinan paternalistis.

Hubungan antara Pemimpin dan yang dipimpin seperti hubungan antara Kepala Keluarga dengan anggota keluarga.

2. Kepemimpinan diktatoris atau otoriter.

Pemimpin bersikap diktator terhadap yang dipimpin.

3. Kepemimpinan Konstitutionil.

Hubungan antara pemimpin dan kelompoknya berdasarkan ketentuan yuridis-formil yang ada.

4. Kepemimpinan Demokratis atau partisipatif.

Secara demokratis anggota kelompok diberi kesempatan sebaik2nya dalam pengambilan Keputusan.

Apabila ditinjau dari gaya Kepemimpinan, dapat dibedakan sbb.:

- Otoriter (Pemimpin yang membuat keputusan)
- Demokratis (Kelompok yang memutuskan)
- Laissez-fair (Setiap individu memutuskan untuk diri sendiri)

Akhirnya sering timbul pertanyaan di antara begitu banyak type dan gaya Kepemimpinan. Manakah yang paling baik?

Jawabnya tentu tergantung pada banyak faktor dan yang pasti tidak ada suatu gaya kepemimpinan yang dapat berlaku untuk semua tempat, waktu dan situasi.

Faktor-faktor yang utama adalah:

- Jenis organisasi/Kegiatan
- Jenis keadaan pengikut
- Waktu dan situasi
- Watak seseorang (pemimpinnya).

Agar seseorang dapat menunaikan tugas kepemimpinan dengan baik maka beberapa pokok persyaratan berikut merupakan hal yang utama:

- Si Pemimpin memiliki **kelebihan** dibanding dengan orang yang dipimpin dalam bidang kegiatannya.

- Orang yang dipimpin merasakan kelebihan yang ada pada si Pemimpin, hingga dari yang dipimpin dengan sukarela dan senang hati timbul **pengakuan**, dan akhirnya rasa partisipasi menyokong tingkah laku si Pemimpin.

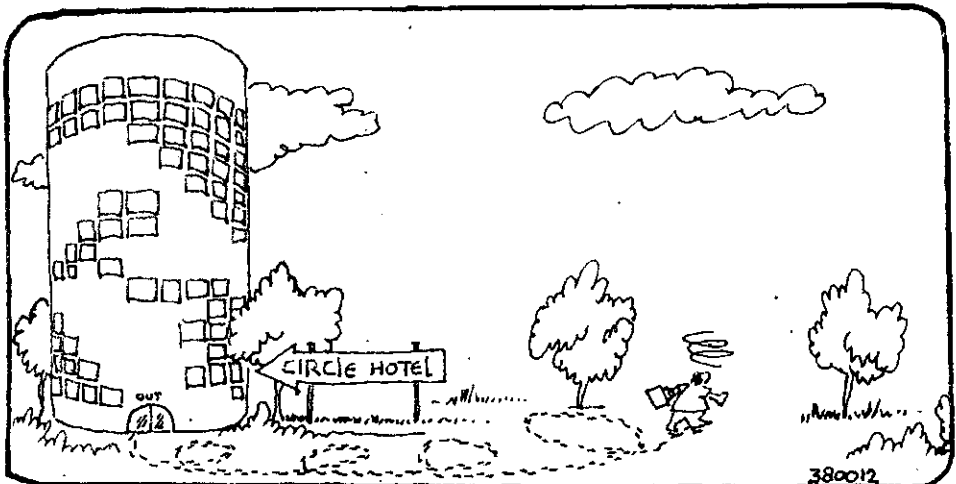
Sekarang marilah bertanya pada diri sendiri, termasuk gaya kepemimpinan yang bagaimanakah kita, dan sudahkah menjadi pemimpin? Yang jelas bahwa gaya kepemimpinan yang berkembang di tanah air kita adalah gaya kepemimpinan Ki Hajar Dewan toro, yaitu:

Tut wuri handayani

Ing madya mangun karsa

Ing ngarso asung tulodo.

HARIYANTO



(Sambungan dari hal 57)

- Pembangunan sarana penyediaan air minum dan assainering.
- Mengadakan penelitian dalam bidang kesehatan lingkungan lain nya.

IV. PENUTUP

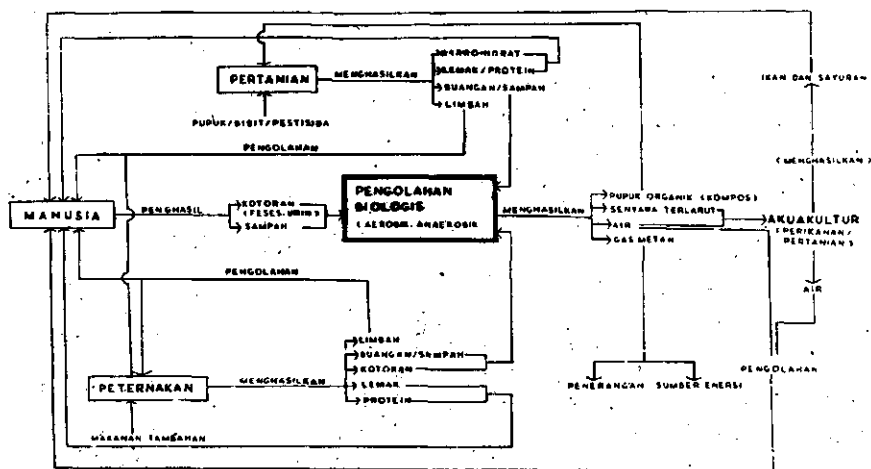
Demikianlah uraian singkat mengenai keterlibatan suatu profesi ilmu Teknik Penyehatan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup yang dirasakan semakin penting kehadirannya, dimana seorang sarjana Teknik penyehatan yang diberbagai negara dikenal dengan Sanitary Engineer, Dasar pendidikannya adalah ilmu Keteknikan Sipil. Tetapi ada hubungannya dengan kesehatan masyarakat dan alam lingkungan lainnya yang menyangkut bidang kimia, Mikrobiologi, biologi, kesehatan, kemasyarakatan dan lain sebagainya. Dan untuk itu diperlukan laboratorium

Teknik Penyehatan, Kimia Teknik Penyehatan, Mikrobiologi dan lain sebagainya.

Dan pada akhirnya penulis ucapkan selamat Kepada segenap Civitas Academina Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya, atas berdirinya Fakultas Teknik Penyehatan, semoga kehadirannya akan dirasakan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Daftar kepustakaan?

- Susanto Mertodiningrat, Ir. Peningkatan Partisipasi pendidikan dan profesi Teknik Penyehatan dalam Pembangunan.
- Unus Suriawiria, Drs; Teknik Penyehatan dan pengelolaan Kelestarian Lingkungan hidup. Buku peringatan LUSTRUM ke III Departemen T. Penyehatan ITB
- Soepangat Soemarto, Dr. Ir. Msc; Berbagai perkembangan masalah sanitasi lingkungan, Buku peringatan LUSTRUM ke III Departemen Teknik Penyehatan ITB.



SIKLUS TERINTEGRASI ANTARA AKTIVITAS MANUSIA, PERTANIAN, PETERNAKAN DAN AKUAKULTUR

mang bisu

BISA LIHAT
BISA DENGAR
BISA NULIS
NGGAK BISA NGOMONG

- Mulai tanggal 8 Oktober 1980 GENTA mengadakan kegiatan pembinaan Jurnalistik selama 8 minggu dengan harapan GENTA dapat kader pengasuh baru !
 - * *Tapi yang berminat menjadi anggota pengasuh GENTA yang baru malahan mereka yang belum mengikuti ceramah jurnalistik itu !
Mang bisu nggak bisa omong lho ?*
- GENTA muncul dengan pengasuh-pengasuh baru dengan sistim kerja yang baru !
 - * *Semoga dengan yang baru ini memberi nafas yang baru pula !?*
- UK Petra ambil bagian dalam PORSENI tingkat Jatim, dan hasilnya lumayan dapat bagian,.....
 - * *Habis berjuang atas nama almamater,.....
.....tapi tanpa sporter.....??? Lumayan, kan !*
- Konon kabarnya tahun ini (1981) Almamater kita akan merayakan lustrumnya ke IV besar-besaran lho !.....
 - * *Mang bisu pesan asal jangan besar biayanya saja lho.....
.....tapi juga besar bobot acaranya ya ?!*
- Keanggotaan BPM kita juga baru dibentuk dan dilantik.
 - * *Mang bisu ucapkan selamat & semoga BPM segera berhasil "membentuk" Senat Mahasiswa yang baru.
Jangan lama-lamaah.....*



Mang BISU